

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LEMBAGA
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DESA LAMBUR
KECAMATAN KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Muna Ma'rifatul Farah

2001046052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Muna Ma'rifatul Farah

NIM : 2001046052

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M. Sc

NIP: 198910172019031010

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

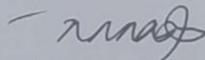
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh :
Muna Ma'rifatul Farah
2001046052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

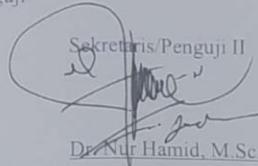
Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.

NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

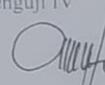
Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

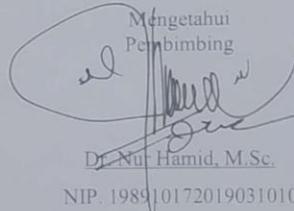
Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd.

NIP. 199005272020121003

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 24 September 2024



Mub. Fauzi, M.Ag.
NIP. 205171998031003



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juli 2024



Muna Ma'rifatul Farah

2001046052

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas berkah, rahmat, dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah sudi terlibat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
5. Dr. Nur Hamid M. Sc., selaku Dosen Wali sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pegawai, karyawan, dan civitas academica di lingkungan UIN Walisongo terkhusus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga penulis, Bapak Watram, Ibu Uriyah, Mas Tian, Mbak Indah, Mbak Lia, Mas Arif, para keponakan, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara materi, spiritual, dan emosional.
8. Teman-teman yang telah membersamai penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Teman-teman PMI 2020 terkhusus kelas B, teman-teman PPL, teman-teman KKN MIT Posko 36, dan keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
10. Pemerinah Desa Lambur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Lambur.
11. Lembaga PKK Desa Lambur yang dengan terbuka memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempatnya
12. Masyarakat Desa Lambur yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan penulis.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pegetahuan yang dimiliki sehingga masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis memohon maaf apabila banyak kekuranan didalamnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tanpa bantuan dari pihak yang terkait, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Harapan penulis, segala kontribusi yang telah diberikan oleh pihak yang terkait semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 30 Juli 2024

Penulis



Muna Ma'rifatul Farah

2001046052

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis.

Semarang, 30 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muna Ma'rifatul Farah', written in a cursive style.

Muna Ma'rifatul Farah

2001046052

MOTTO

Jangan sedih kalau kita tidak jago bicara di depan banyak orang, juga tidak jago menulis. Bukan berarti kita tidak bisa menginspirasi orang lain gara-gara tidak bisa dua hal tersebut. Boleh jadi, bakat terbesar kita adalah mencontohkan langsung lewat perbuatannya.

(Tere Liye: Akuntan dan Penulis Novel Hafalan Surat Delisa)

Rencana Tuhan itu jauh lebih besar dibanding rencana manusia. Jika kita tidak mengerti, marah, tidak terima dengan situasi yang kita hadapi, boleh jadi karena kita tidak tahu, bahwa Tuhan menyimpan rencana yang lebih indah bagi kita.

(Tere Liye: Akuntan dan Penulis Novel Hafalan Surat Delisa)

ABSTRAK

Nama : Muna Ma'rifatul Farah

Nim : 2001046052

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Banyak masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga PKK Desa Lambur. Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua PKK Desa Lambur, masyarakat terkendala kesibukan mereka sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Lambur tidak dapat mereka ikuti. Selain itu, masyarakat Desa Lambur juga mengatakan kurangnya sosialisasi dari PKK sendiri mengakibatkan kurangnya antusiasme masyarakat karena masyarakat kurang memahami kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK. Adapun penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur.

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan tiga aliran analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda. Kemudian penelitian ini juga menunjukkan faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. Untuk faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa memiliki peluang atau kesempatan dan memiliki keinginan atau kemauan. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa kesibukan masyarakat, dan kurangnya sosialisasi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Pemberdayaan Masyarakat, PKK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Peneitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis penelitian	12
2. Pendekatan penelitian.....	13
3. Definisi konseptual	13
4. Sumber data	14

5. Teknik pengumpulan data.....	16
6. Analisis Data.....	18
7. Triangulasi data	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Partisipasi masyarakat.....	21
1. Pengertian partisipasi masyarakat.....	21
2. Bentuk-bentuk partisipasi	22
3. Faktor pendorong partisipasi	23
4. Faktor penghambat partisipasi.....	23
B. Pemberdayaan masyarakat	24
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat.....	24
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat	25
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat	27
4. Tahapan pemberdayaan masyarakat	30
5. Indikator keberhasilan pemberdayaan	33
C. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	33
1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	33
2. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	34
3. Tujuan dan fungsi PKK	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	41
A. Profil Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	41
1. Sejarah Singkat Desa Lambur	41
2. Kondisi Desa Lambur	42
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	49

B. Profil Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan	50
1. Sejarah Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	50
2. Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur.....	52
3. Struktur Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur.....	67
C. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur	67
D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur	79
BAB IV ANALISIS DATA.....	85
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 2 Jumlah Kesejahteraan Keluarga.....	44
Tabel 3 Jumlah pengangguran	44
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama.....	45
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 7 Partisipasi Masyarakat di Lembaga PKK Desa Lambur 2024.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Kandangserang.....	42
Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa Lambur	50
Gambar 3 Struktur Organisasi Lembaga PKK Desa Lambur	67
Gambar 4 Pertemuan Bulanan	70
Gambar 5 Pelatihan Pembuatan Hantaran Pernikahan.....	72
Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Bergizi Seimbang	73
Gambar 7 Penyuluhan Kelas Ibu Hamil	73
Gambar 8 Penyuluhan Remaja Bebas Narkoba	74
Gambar 9 Penyuluhan KRPL.....	75
Gambar 10 Penyuluhan Pendidikan	76
Gambar 11 Pengajian Jum'at Kliwonan	77
Gambar 12 Penyuluhan Remaja Bebas Narkoba	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2 Surat-Surat	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai cara atau proses mempersiapkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri dan memiliki lebih luas jaringan kerja serta mampu menyesuaikan terhadap perkembangan zaman (Lamaya & Kiwang, 2021). Pembedayaan masyarakat itu sangat penting dilakukan karena setiap individu harus beradaptasi dengan cepatnya sebuah perubahan. Cepatnya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan, telah melahirkan tingkat persaingan yang semakin kuat sehingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempermudah pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam segala aspek (Hendra, 2017). Karenanya, jika masyarakat tidak diberdayakan sesuai dengan perkembangan zaman, maka mereka tidak akan sanggup bersaing secara global.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan termasuk didalamnya juga membutuhkan pertolongan, bisa dikatakan juga manusia merupakan makhluk yang saling tolong menolong, dimana manusia yang belum memiliki daya sangat terganggu dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sany bahwa pemberdayaan adalah upaya menolong baik individu maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan dan membutuhkan bimbingan. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif yang hendaknya melibatkan seluruh pihak untuk membantu demi terwujudnya tujuan bersama (Sany, 2019). Hal serupa juga terdapat dalam Al-Qur'an, bahwasannya Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong terhadap sesamanya. Allah SWT berfirman:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

Dalam kaitannya tolong menolong dalam suatu pemberdayaan masyarakat, pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah di masyarakat tanpa bantuan dari pihak lain. Salah satu lembaga masyarakat yang berperan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu meggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maupun berperan dalam pertumbuhan. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama dari lembaga PKK. Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 5 bahwa ada 10 program pokok Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) meliputi: (a) penghayatan dan pengamalan pancasila, (b) gotong royong, (c) pangan, (d) sandang, (e) perumahan dan tata laksana rumah tangga, (f) pendidikan dan keterampilan, (g) kesehatan, (h) pengembangan kehidupan berkoperasi, (i) kelestarian lingkungan hidup, (j) perencanaan sehat (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2013).

Desa Lambur merupakan salah satu desa di Kecamatan Kandangserang dengan luas 346.782 Ha yang terbagi menjadi tanah sawah, tanah kering, tanah tadah hujan, hutan negara, dan lain-lain seperti jalan, kuburan, sungai, dan saluran. Memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah berupa banyaknya persawahan dan perkebunan. Untuk sumber daya manusia, Desa Lambur memiliki jumlah penduduk sekitar 4.697 jiwa dengan

mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sebanyak 966 jiwa dan sebanyak 3. 125 jiwa penduduk usia 15 s/d 5 tahun yang belum atau tidak bekerja. Memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang banyak nyatanya Desa Lambur masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk yang semakin banyak (Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025, 2020).

Desa Lambur masih memiliki masalah sosial terkait kemiskinan. Agustang mengatakan bahwa masalah kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang masih harus diselesaikan oleh bangsa dan negara ini dan masalahnya semakin hari juga semakin kompleks. Menurut Moeljarto (dalam Agustang; Andi et al., 2020) kemiskinan merupakan fenomena sosial memiliki sifatnya multi-dimensi yang tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi tetapi berkaitan pula dengan masalah sosial, budaya dan politik. Keberadaan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur sebagai mitra pemerintah mempunyai tugas untuk memberdayakan masyarakat, seperti merangkul dan membina masyarakat melalui program kerja yang telah di rancang dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan mengenai kemiskinan yang ada di Desa Lambur. Aktivitas pada lembaga PKK di Desa Lambur sudah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan 10 program pokok PKK yang terbagi menjadi empat Kelompok Kerja (Pokja) di Desa Lambur. Dimana Pokja I merupakan kelompok kerja dengan partisipasi yang paling banyak. Selain itu, terkait dengan program pemberdayaan masyarakat fokus penelitian ini pada program seperti adanya penyuluhan dan pelatihan. Adanya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat Desa Lambur memiliki pengetahuan yang luas. Adanya pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat yang diadakan satu tahun dua kali dengan harapan masyarakat mampu mengembangkan keterampilannya

sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai salah satu solusi dari permasalahan kemiskinan yang ada di Desa Lambur. Hal yang menarik dari lembaga PKK di Desa Lambur ini yaitu PKK Desa Lambur memiliki pengurus yang lengkap, tenaga pengurus yang potensial, memiliki program kerja, dan sarana prasarana tersedia.

Adanya program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh lembaga PKK di Desa Lambur tentunya memerlukan partisipasi dari masyarakat Desa Lambur. Adapun tujuan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan hak kewajiban masyarakat, memupuk keswadayaan, meneguhkan rasa tanggung jawab, dan mau memelihara atas hasil dan pasca kegiatan di masyarakat, serta meningkatkannya (Sintiawati et al., 2021). Partisipasi erat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat. Karena, berhasil atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat dapat terlihat dari bagaimana partisipasi masyarakatnya. Ketika sudah terbangun sikap partisipasi masyarakat, akan terlihat pula perkembangan pemikiran dari masyarakat yang sadar dengan kondisinya. Partisipasi adalah kondisi masyarakat dimana mereka ikut serta dalam proses pengidentifikasian masalah dan bagaimana cara menanganinya kemudian keputusan atau tindakan apa yang harus diambil sebagai upaya mengatasi masalah tersebut (Adenansi et al., 2015). Artinya bahwa partisipasi dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat tidak semata hanya ikut dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, namun partisipasi pada program pemberdayaan dimulai dari mencari permasalahan yang dihadapi, kemudian bagaimana upaya dalam menanganinya, hingga mengevaluasi bahkan menerima resiko mengenai apa yang telah dilakukannya.

Ketua PKK Desa Lambur mengatakan bahwa Partisipasi masyarakat sebelum adanya tindakan dari PKK di Desa Lambur cenderung rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya terlibat dalam program pemberdayaan yang diadakan oleh PKK maupun Pemerintah Desa Lambur. Kemudian setelah adanya tindakan dari PKK berupa sosialisasi,

penyuluhan, pelatihan, dan program lainnya yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat meskipun masih fluktuatif. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan di PKK Desa Lambur sekitar 50 orang setiap bulannya. Hingga sekarang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur masih mencapai 20%. Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur sedikit banyak memberikan dampak bagi masyarakat maupun Desa Lambur itu sendiri. Dampak partisipasi masyarakat terhadap masyarakat Desa Lambur yaitu dengan mengikuti kegiatan di PKK masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan masyarakat mengalami peningkatan kesehatan dan pendidikan. Kemudian dampak partisipasi masyarakat terhadap Desa Lambur yaitu mampu mengembangkan ekonomi lokal dengan pelatihan yang mengarah pada pengembangan keterampilan sehingga masyarakat didorong untuk memulai usaha kecil dengan demikian masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan ekonomi desa dan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam program PKK menjadikan peran lembaga desa meningkat sehingga peran dan fungsi lembaga desa berjalan.

Walaupun demikian, masyarakat juga masih terkendala tidak berpartisipasi karena kesibukan mereka sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Lambur tidak dapat mereka ikuti. Masyarakat Desa Lambur turut mengatakan kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan dari PKK sendiri mengakibatkan kurangnya antusiasme masyarakat karena masyarakat kurang memahami kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK. Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat partisipasinya yang penulis uraikan dalam penelitian ini dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur?

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini sedikit banyak diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi disiplin keilmuan serta dapat menjadimasukan ataupun referensi bagi

peneliti yang berminat mengkaji tentang partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baik untuk penulis maupun pembaca tentang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK di Desa Lambur. Serta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga yang terkait.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sebagai pembanding dan pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian dan menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumnya. Penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang relevan judulnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dina Malihah pada tahun 2019 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Cilacap Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Binangun belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang ada, mereka hanya berpartisipasi pada tahapan pelaksanaan saja, dan dilihat dari bentuk partisipasi yang dimiliki hanya pada bentuk pikiran dan keterlibatan tidak dalam bentuk

uang/dana. Dan untuk faktor yang memengaruhi yaitu bisa dilihat dari faktor usia dan pendidikan (Malihah, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada samanya dalam meneliti tentang partisipasi masyarakat dan jenis penelitian yang sama. Kemudian perbedaannya jika penelitian diatas meneliti partisipasi masyarakat dalam program kampung KB sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK. Perbedaannya juga terletak pada lokasi, budaya, dan periode waktu penelitian dilakukan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Evan Saputra pada tahun 2019 dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nyata partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata kungkuk. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk sudah baik, dilihat dari antusiasme masyarakat untuk mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. Adapun bentuk nyata partisipasi masyarakat setempat berupa: partisipasi tenaga, partisipasi uang/harta benda, partisipasi kemahiran/keterampilan, akan tetapi partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk masih perlu dimaksimalkan. Adapun faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi yaitu adanya dukungan dari pemerintah Kota Batu, Pemerintah Daerah, dinas pariwisata dan kebudayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat yaitu ketua lembaga pengurus wisata di Dusun Kungkuk. Faktor penghambat partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk yaitu sumber daya manusia yang tergolong masih rendah, kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam bidang pariwisata (Saputra, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada samanya dalam meneliti tentang partisipasi masyarakat dan

jenis penelitian yang sama. Kemudian perbedaannya jika penelitian diatas meneliti partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK. Perbedaannya juga terletak pada lokasi, budaya, dan periode waktu penelitian dilakukan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Yusrawati, Lukman Hakim, dan Ansyari Mone pada tahun 2021 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pokok PKK berjalan cukup baik, karna adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Bonerate. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pokok PKK dapat dilihat dengan bentuk swadaya masyarakat baik dalam hal tenaga maupun materi. Adapun permasalahannya adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bonerate. Disarankan agar partisipasi masyarakat Desa Bonerate dalam program pokok PKK perlu ditingkatkan lagi serta tim penggerak PKK sebagai pelaksana tugas yang ada di Desa Bonerate harus lebih mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai tingkatan (Yusrawati et al., 2021).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu samanya dalam meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam program PKK dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, lokasi, hasil, dan tahun penelitian dilakukan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Essy Ena Lestari dan Agus Zainal Rachmat pada tahun 2021 dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam

Kegiatan Posyandu Kasih Ibu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Kasih Ibu yang terletak di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Kasih Ibu Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu: 1) Partisipasi uang, naga, masyarakat membantu kader dalam kegiatan Posyandu Kasih Ibu, guna untuk pelayanan kesehatan Ibu dan Anak misalnya membantu menimbang Bayi, beres-beres tempat posyandu setelah kegiatan dan lain-lain, 3) Partisipasi keterampilan, masyarakat terampil membuat oralit, yang diberikan kepada Ibu dan Anak dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan diare di Posyandu Kasih Ibu (Lestari & Rachmat, 2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada samanya dalam meneliti mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada jika penelitian diatas meneliti dalam kegiatan posyandu maka penulis meneliti dalam program PKK. Perbedaannya juga terletak pada pendekatan yang digunakan, lokasi, hasil yang di dapat, serta tahun penelitian dilakukan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Eka Setianingsi, Nastia, dan Muh. Askal Basir pada tahun 2022 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan terhadap program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Utara Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mengimplementasikan inisiatif PKK di Kelurahan Wandoka Utara, dimulai dengan pengambilan keputusan dan melalui pelaksanaan, penilaian,

dan penggunaan hasil. Selanjutnya, pelibatan masyarakat PKK dalam pelaksanaan program di Kelurahan Wandoka Utara dipisahkan menjadi dua bentuk fisik yaitu materi dan tenaga, dan dua bentuk non fisik yaitu pikiran. Begitupun ditemukan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan menjadi penghambat keterlibatan masyarakat dalam program besar PKK di Kelurahan Wandoka Utara (Setianingsi et al., 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada samanya dalam meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam program PKK dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada pendekatan, lokasi, hasil, dan tahun penelitian dilakukan.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Ema Idha Anggriani dan Deby Febriyan Eprilianto pada tahun 2023 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri sudah berjalan cukup baik. Partisipasi masyarakat sekitar mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dilakukan secara mandiri. Kemudian masih kurangnya partisipasi bentuk keterampilan dari Pokdarwis sehingga keterampilan yang dimiliki masih mengandalkan usaha dari warga sekitar yang ada di Sumber Banteng. Kendala yang ditemukan tidak hanya berasal dari partisipasi warga saja, namun juga berasal dari dana yang menjadi penghambat. Dana yang diperoleh hanya dari pengadaan kotak sukarela dan tempat hiburan lainnya (Anggriani & Eprilianto, 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada samanya dalam meneliti mengenai partisipasi masyarakat. Kemudian perbedaannya jika penelitian diatas meneliti mengenai partisipasi mayarakat dalam pengembangan kampung wisata maka penulis meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan, lokasi, hasil yang didapat, serta tahun penelitian dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan penelitisebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada fakta yang ditemukan (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perlaku, perseprasi, motivasi, tindakan, dll) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018).

Karakteristik utama pada penelitian kualitatif yaitu berfokus pada makna dan pemahaman dimana perhatian utamanya adalah memahami fenomena yang menarik dari sudut pandang partisipan bukan dari sudut pandang peneliti, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, prosesnya bersifat induktif artinya peneliti mengumpulkan data untuk membangun konsep, hipotesis, atau teori bukan mengujinya, dan hasil akhir berupa pendeskripsian berupa kata-kata, gambar, bukan angka untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari peneliti tentang suatau fenomena (Merriam & Tisdell, 2015).

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku orang-orang. Kemudian data tersebut diolah dan menghasilkan pendiskripsian atau gambaran dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan meneliti secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasusnya dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan ragam sumber data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Kusumastuti, Adhi ; Khoiron, 2019). Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai pendekatan kualitatif dimana peneliti dapat mengeksplorasi kasus yang ada di kehidupan nyata dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam dari banyak sumber informasi (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini menggambarkan dan menguraikan secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

3. Definisi konseptual

a) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat baik secara emosi maupun mental dalam suatu kegiatan di lingkungan yang mereka tempati, baik dalam menganalisis, merencanakan,

melaksanakan, dan menerima manfaat ataupun resiko dari kegiatan tersebut.

b) Pemberdayaan masyarakat

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang desa berbunyi pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan keterampilan, sikap, pengetahuan, perilaku, kemampuan, kesadaran dengan menggunakan sumber daya untuk menetapkan program, kebijakan, kegiatan dan pendampingan yang memprioritaskan kebutuhan masyarakat (Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

c) Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Menurut Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yaitu gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum dan lingkungan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2013).

4. Sumber data

a) Sumber data primer

Menurut Bungin (dalam Rahmadi, 2011), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yang terdapat data penelitian (Rahmadi, 2011). Adapun data primer yang ada dalam penelitian ini didapat dari catatan hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan informan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintahan Desa Lambur dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Telah bekerja di Pemerintahan Desa Lambur minimal satu tahun.
 - b. Bersedia dan sanggup memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
2. Ketua atau pengurus PKK Desa Lambur dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Telah menjadi ketua atau pengurus PKK Desa Lambur minimal selama satu tahun.
 - b. Bersedia dan sanggup memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
3. Masyarakat Desa Lambur dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Telah menjadi warga Desa Lambur minimal satu tahun.
 - b. Aktif dalam kegiatan di PKK Desa Lambur
 - c. Bersedia dan sanggup memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

Dengan demikian berdasarkan kriteria informan yang dibutuhkan, penulis telah melakukan pengumpulan data dengan tujuh orang informan yang terdiri dari satu Staf Pemerintah Desa Lambur yaitu Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, Ketua PKK Desa Lambur, Sekretaris PKK Desa Lambur, salah satu warga Dukuh Lambur I, II, III, dan IV.

b) Sumber data sekunder

Menurut Bungin (dalam Rahmadi, 2011), data sekunder diperoleh dari sumber kedua data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Amirin, data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber asli yang memuat informasi penelitian (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini data sekunder di dapat dari buku, jurnal, artikel, media online, dan data lainnya yang mendukung data primer.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a) Observasi

Young dan Schmid (dalam Saat & Mania, 2019) menyatakan bahwa observasi di definisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang keadaan, atau memberikan pengetahuan tentang kejadian yang lebih spesifik, perilaku tertentu, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk wawancara yang akan datang (Merriam & Tisdell, 2015). Observasi dilakukan pada lembaga PKK dan masyarakat Desa Lambur sehingga mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan di lembaga PKK serta bentuk, faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat Desa Lambur dalam program pemberdayaan masyarakat di PKK Desa Lambur.

b) Wawancara

Fred N. Kerlinger (dalam Saat & Mania, 2019) menyatakan bahwa wawancara (*interview*) yaitu situasi perantara antar pribadi bersemuka (*face to face*), pewawancara mengajukan pertanyaan yang

telah dirancang kepada seseorang yang diwawancarai atau informan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian. Wawancara juga merupakan teknik terbaik untuk digunakan ketika melakukan studi kasus intensif terhadap beberapa individu yang terpilih (Merriam & Tisdell, 2015). Namun, perlu diingat bahwa dalam era teknologi komunikasi yang serba canggih ini, wawancara secara langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam keadaan tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan informannya melalui telepon, *handphone* atau melalui internet (Rahmadi, 2011).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada di antara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dipandu oleh daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya namun tidak berurutan ketika ditanyakan. Format ini memungkinkan peneliti untuk merespons situasi yang ada, memunculkan pandangan dari responden atau informan, dan ide-ide baru mengenai topik tersebut (Merriam & Tisdell, 2015). Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian untuk kemudian ditanyakan kepada informan. Pertanyaan ini juga sewaktu-waktu bisa bertambah apabila data yang diperlukan belum cukup.

c) Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip-arsip, foto, rekaman, dan lain sebagainya yang memuat informasi yang diperlukan oleh peneliti.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga aliran analisis data yang terjadi secara bersamaan dari Miles, Huberman, dan Saldana berupa kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), dan pengambilan Kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusion*) (Miles et al., 2014), berikut penjelasannya:

a) Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data dimaksudkan pada proses pemilihan, pemfokuskan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan atau pentransformasian data yang terlihat pada catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data berlangsung baik dari sebelum dilakukan penelitian sampai penelitian itu selesai dilakukan. Kondensi data adalah sebuah polah analisis yang mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sehingga kesimpulan data yang final dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian data (*data display*)

Secara umum, penyajian adalah sebuah pengorganisasian, pengompresan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan aksi. Bentuk penyajian data yang sering digunakan yaitu berupa teks yang panjang. Selain itu penyajian data yang dimaksud juga meliputi berbagai macam matriks, grafik, kurva dan jaringan yang semuanya dirancang untuk menggabungkan berbagai informasi yang terorganisir kedalam pola yang mudah diakses dan ringkas sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang masuk akal atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya.

c) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Pada analisis data kualitatif, peneliti mulai menafsirkan data sejak awal pengumpulan data. Mereka mulai menafsirkan sesuatu dengan mencatat pola, mencatat penjelasan, sebab akibat, dan proposisi yang muncul dari data tersebut. Peneliti yang berkompeten tidak menganggap enteng kesimpulan ini. Sebaliknya, mereka membangun sikap keterbukaan dan skeptis untuk terus menguji dan memverifikasi kesimpulan yang masih samar tersebut. Kesimpulan itu samar pada awalnya kemudian bertambah secara eksplisit dan mendasar. Kesimpulan yang final mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, hal itu tergantung pada ukuran pengumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, metode retensi dan pengambilan yang digunakan, kemampuan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar akuntabel. Perlu untuk melakukan verifikasi berupa kegiatan pengulangan untuk tujuan memperkuat, pelacakan data cepat (dengan melihat catatan lapangan lagi saat menulis presentasi data). Pada dasarnya validitas data harus diuji sehingga kesimpulannya lebih kuat dan tepercaya.

7. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias (Rita Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi seperti yang dituliskan oleh Sugiyono, 2016 dalam bukunya, dapat dilakkan dengan tiga cara:

- a) Triangulasi sumber : pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber

- b) Triangulasi teknik: pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara maka dicek dengan data yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu: pengecekan data yang di dapat dari teknik penelitian tertentu kemudian di cek dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi masyarakat

1. Pengertian partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu partisipasi dan masyarakat. Secara harfiah partisipasi diartikan dengan “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Partisipasi juga dapat dikatakan sebagai kesadaran untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Hamid, 2018). Bahua juga mengatakan partisipasi sejalan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan tindakan oleh anggota masyarakat (Bahua, 2018). Sedangkan menurut Keith Davis (dalam Putri & Jatiningsih, 2020) adalah "*participation is defined as mental and emotional involbement of persons in group situations that encourage the to contribute to a group goals and share resaponbility for them*" (partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan-tujuan sebuah kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya).

Kemudian pada masyarakat Selo Soemardjan (dalam Maryani & Nainggolan, 2019) memberikan pengertian masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ralph Linton (dalam Prasetyo & Irwansyah, 2020) mengatakan masyarakat merupakan setiap kumpulan manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dengan jangka waktu yang cukup lama, sehingga dalam kurun waktu tersebut mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas.

Kemudian apabila masyarakat diartikan sebagai komunitas, Thomas Hobbes menyatakan masyarakat (komunitas) adalah hasil dari proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk tercapainya kepentingan mereka. Menurut Hobbes, kepentingan individu dapat ditemukan dalam kelompok (Maryani & Nainggolan, 2019). Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan ikut sertanya masyarakat baik secara emosi maupun mental dalam suatu kegiatan di lingkungan yang mereka tempati, baik dalam menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan menerima manfaat ataupun resiko dari kegiatan tersebut.

2. Bentuk-bentuk partisipasi

Menurut Hamijoyo dan Iskandar (dalam Huraera, 2008) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi buah pikiran

Partisipasi yang biasanya dilakukan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat.

2) Partisipasi dengan tenaga

Partisipasi yang biasanya dilakukan dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

3) Partisipasi dengan harta benda

Partisipasi dengan memberika harta bendanya untuk kegiata perbaikan atau pembangunan desa, dan juga diberikan kepada orang lain, biasanya berupa uang atau barang.

4) Partisipasi dengan keterampilan dan kemahiran

Partisipasi dengan memberikan keterampilan dan kemahirannya untuk mendorong aneka bentuk usaha dan industri.

5) Partisipasi sosial

Partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

3. Faktor pendorong partisipasi

Mendorong partisipasi merupakan bagian kritis dari proses pemberdayaan masyarakat. Kondisi yang mendorong partisipasi masyarakat menurut Slamet (dalam Hamid, 2018) adalah:

1) Adanya kesempatan

Adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi.

2) Adanya kemauan

Adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkna minat dan sikap mereka untuk termotivsi berpartisipasi, misalnya berupamanfaat yang dapat dirasakan dari partisipasinya tersebut.

3) Adanya kemampuan

Adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikirana, tenaga, waktu, atau sarana dan material lainnya.

4. Faktor penghambat partisipasi

Dwiningrum (dalam Hamid, 2018) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat:

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.
- 2) Aspek-aspek tipologis
- 3) Geografi (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya)
- 4) Demografi (jumlah penduduk)
- 5) Ekonomi (desa miskin yang tertinggal)

B. Pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Jika dilihat akar kata dari pemberdayaan yaitu “daya” yang merupakan kata dasar dengan menambah awalan “ber” yang memiliki arti mempunyai daya. Daya memiliki arti yang sama dengan tenaga/kekuatan, dengan demikian kata “berdaya” memiliki arti mempunyai tenaga/kekuatan (Maryani & Nainggolan, 2019). Maka dari itu, pemberdayaan bisa diartikan sebagai usaha dengan melakukan sesuatu yang membuat objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga maupun kekuatan. Menurut Suharto (dalam Hatu, 2010) secara konseptual asal kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Seringkali kekuasaan dikaitkan dengan kemampuan seorang untuk membuat orang lain melakukan apa yang dia inginkan, terlepas dari hal tersebut menjadi keinginan mereka atau tidak. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol (Hatu, 2010). Penjelasan ini mengansumsikan bahwa sebuah kekuasaan merupakan sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Kemudian pada masyarakat Selo Soemardjan (dalam Maryani & Nainggolan, 2019) memberikan pengertian masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ralph Linton (dalam Prasetyo & Irwansyah, 2020) mengatakan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dengan jangka waktu yang cukup lama, sehingga dalam kurun waktu tersebut mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan secara jelas. Kemudian apabila masyarakat diartikan sebagai komunitas, Thomas Hobbes menyatakan masyarakat (komunitas) adalah hasil dari proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk tercapainya

kepentingan mereka. Menurut Hobbes, kepentingan individu dapat ditemukan dalam kelompok (Maryani & Nainggolan, 2019).

Adanya pengertian antara pemberdayaan dan masyarakat menjadikan pengertian pemberdayaan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Sipahelut (dalam Sudarmanto et al., 2020) mengatakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengalihan kekuasaan melalui penguatan modal sosial di masyarakat sehingga kelompok masyarakat menjadi produktif dalam tercapainya kesejahteraan hidup. Foy (dalam Sudarmanto et al., 2020) juga mengatakan pemberdayaan masyarakat sebagai usaha dalam memberikan kewenangan terhadap seseorang atau sekelompok orang sehingga suara mereka dapat didengar dan mereka dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan keputusan yang berpengaruh terhadap komunitas-nya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 6, 2014 tentang desa, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan keterampilan, sikap, pengetahuan, perilaku, kemampuan, kesadaran dengan menggunakan sumber daya untuk menetapkan program, kebijakan, kegiatan dan pendampingan yang memprioritaskan kebutuhan masyarakat (Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Pemberdayaan masyarakat intinya memiliki arti membantu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan atau terbukanya akses dalam memperoleh kemampuan atau kekuasaan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri termasuk dalam mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial ketika melakukan tindakan.

2. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Menurut Mardikanto (dalam Maryani & Nainggolan, 2019), pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan, antara lain:

- 1) Perbaiki kelembagaan “*better institution*”

Melakukan perbaikan kegiatan atau tindakan dengan harapan bisa memperbaiki kelembagaan dan termasuk bisa mengembangkan jaringan sebagai mitra usaha. Kelembagaan dikatakan baik ketika mampu mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga tersebut sehingga lembaga tersebut bisa menjalankan fungsinya dengan maksimal.

Lembaga dikatakan baik ketika lembaga tersebut mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur serta program kerja yang terarah. Seluruh anggota dalam lembaga melakukan tugas dan bertanggung jawab secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Sehingga, setiap anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan merasa memiliki kekuatan dan peran dalam memajukan lembaga tersebut. Para anggotanya dapat saling memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari seiring berjalannya waktu.

2) Perbaikan usaha “*better business*”

Kelembagaan melakukan perbaikan dengan harapan akan berimbas kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Perbaikan bisnis diharapkan dapat memberikan kepuasan terhadap anggota lembaga dan memberikan manfaat secara luas kepada seluruh masyarakat yang berada di sekitarnya. Diharapkan juga mampu mengembangkan lembaga tersebut sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua anggota yang bersangkutan.

3) Perbaikan pendapatan “*better income*”

Adanya perbaikan bisnis diharapkan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga. Terjadinya perbaikan bisnis juga diharapkan bisa memperbaiki

pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaiki lingkungan “*better environment*”

Banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dengan dalih untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Padahal, jika manusia memiliki kualitas yang tinggi dengan salah satu faktornya yaitu memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik maka manusia tidak akan bersikap merusak lingkungannya.

5) Perbaiki kehidupan “*better living*”

Berbagai indikator ataupun berbagai faktor dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kehidupan di masyarakat. Seperti tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Tingkat pendapatan yang membaik diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik juga. Kemudian dengan pendapatan serta lingkungan yang lebih baik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki masyarakat “*better community*”

Ketika tiap-tiap keluarga memiliki kehidupan yang sudah baik, maka masyarakat akan memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan dikatakan lebih baik ketika kehidupan tersebut didukung oleh lingkungan fisik maupun sosial yang lebih baik sehingga diharapkan akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Empat prinsip yang pada umumnya digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang berbasis masyarakat yaitu prinsip kesetaraan, kemandirian atau keswadayaan, kolaboratif atau partisipatif, dan

keberlanjutan atau kesinambungan (Sudarmanto et al., 2020), berikut penjelasannya:

1) Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan, kesederajatan dan atau kesejajaran kedudukan dalam konteks pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mengacu pada kesamaan tingkat dan kedudukan antara masyarakat dengan organisasi atau lembaga yang menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat maupun dengan pihak yang terlibat dalam program pembangunan masyarakat. Kesetaraan dengan upaya mengembangkan berbagai mekanisme merupakan bagian dari semangat yang diusung. Timbulnya upaya saling belajar ketika pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan sanggup saling mengakui akan kelebihan dan kekurangannya.

Kesetaraan juga berlaku bagi jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan serta kelompok masyarakat yang tua maupun masyarakat yang muda. Semua lapisan masyarakat memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dalam kebutuhan akan suatu kebijakan dalam sebuah program pembangunan masyarakat. Hal tersebut sebagai wujud adanya kesetaraan dan kesederajatan di antara semua individu dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Prinsip kemandirian/keswadayaan

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Sekarang ini, pemberian dan pembagian bantuan secara gratis atau cuma-cuma atau caritas sering muncul dalam banyak program pembangunan di masyarakat. Bentuk kegiatan seperti ini pada kenyataannya terus dan jauh lebih mendominasi jika dibandingkan dengan bentuk program berupa bantuan yang sifatnya berupa penguatan kapasitas dan peningkatan keterampilan dalam upaya untuk

menumbuh kembangkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat. Keswadayaan merupakan bentuk dari adanya upaya untuk menumbuh kembangkan kapasitas dan kemandirian yang asal utamanya dari sumberdaya masyarakat sendiri. Oleh sebab itu, keswadayaan ini menjadi salah satu prinsip dalam program pemberdayaan masyarakat yang sangat penting.

3) Prinsip kolaboratif/partisipatif

Nilai penting dalam program pemberdayaan masyarakat adalah partisipatif dan kolaborasi. Perlu diberikan kepada masyarakat ruang kewenangan dan dorongan agar masyarakat mampu mandiri. Dengan cara ini, program pemberdayaan masyarakat dapat dianggap sudah menyentuh prinsip partisipasi masyarakat. Praktiknya di lapangan, program-program pemberdayaan masyarakat yang telah ada dan dilaksanakan belum sepenuhnya mampu memberikan unsur ruang kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat.

Kebanyakan program pembangunan yang ditawarkan dan ditetapkan adalah program yang telah dirancang dan diputuskan oleh para penentu kebijakan (*stakeholders*) baik yang pendanaannya berasal dari pemerintah maupun lembaga mandiri. Masyarakat hanya terlibat pada tahap mobilisasi dan belum bisa menyentuh pada tahap partisipasi apalagi tahap berkolaborasi.

4) Prinsip keberlanjutan/kesinambungan

Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang memerlukan proses secara terus-menerus dan berkelanjutan. Adanya alasan batasan waktu dan dana sehingga memunculkan program yang berorientasi pada hasil yang cepat dan instan dengan tenggat waktu yang singkat. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan program di masa depan karena setelah program selesai dilaksanakan, antara pelaksana dan masyarakat

cenderung tidak lagi memperhatikan kelanjutan dan keberlangsungan program tersebut.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya masih belum tercapai, bahkan akan lebih cenderung menggambarkan bahwa kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lebih bersifat pelaksanaan sebuah proyek (*project base*) semata. Prinsip keberlanjutan merupakan salah satu unsur penanda bahwa kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah sebuah pemberdayaan yang sesungguhnya.

4. Tahapan pemberdayaan masyarakat

Tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (dalam Maryani & Nainggolan, 2019), diantaranya:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan ini memiliki dua tahapan yang harus dikerjakan. Pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community warker*. Kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non direktif. Penyiapan tenaga maupun petugas pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahap pengkajian "*assesment*"

Tahap ini merupakan proses pengkajian yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Pada tahap ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah mengenai kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki sehingga nantinya program yang dilakukan tidak salah

sasaran. Artinya, program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang sedang dihadapi masyarakat dan cara mengatasi permasalahannya. Dalam program ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif yang dimiliki itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat

4) Tahap performalisasi rencana aksi

Pada tahap performalisasi rencana aksi agen perubahan membantu masing-masing kelompok merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang mereka nantinya lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, petugas juga membantu memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitanya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

5) Tahap implementasi program atau kegiatan

Dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara

petugas dan masyarakat merupakan hal yang penting pada tahap ini karena bisa saja keadaan sesuatu yang sudah direncanakan akan dengan baik melenceng saat di lapangan. Dalam tahap ini seluruh peserta program supaya dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sasarannya maka dari itu sebuah program perlu terlebih dahulu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berat.

6) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Keterlibatan masyarakat diharapkan dalam jangka waktu pendek tertentu suatu system komunitas untuk pengawasan secara internal. Dalam jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Tahap evaluasi diharapkan bisa diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya dan bias bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7) Tahap terminasi

Pada tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bias hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bias menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

5. Indikator keberhasilan pemberdayaan

Mulyawan (dalam Sudarmanto et al., 2020) mengatakan pengukuran keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat antara lain mempergunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

C. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga menjelaskan bahwa gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 99

Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2017).

Pengertian PKK juga tertuang dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 1 tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluargabab 1 pasal 1 ayat 5 yang berbunyi Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum dan lingkungan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2013).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 1 tahun 2013 tersebut maka dapat diketahui bahwa PKK memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat pada umumnya terutama perempuan. PKK juga merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam Pembangunan dan berperan juga dalam kegiatan pertumbuhan Desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

2. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sepuluh program pokok PKK tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga berupa penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2017). Kemudian sepuluh program pokok PKK tersebut di bagi menjadi empat Kelompokkerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu tersebut. Kelompok kerja tersebut terdiri atas kelompok kerja I berupa penghayatan dan pengamalan Pancasila dan gotong royong, kelompok kerja II berupa Pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkooperasi, kelompok kerja III berupa pangan, sandang, dan perumahan dan tatalaksana rumah tangga, dan kelompok IV berupa kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2020). Berikut penjelasannya:

1) POKJA I

a) Penghayatan dan pengamalan pancasila

Penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui kesadaran akan peran dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) melingkupi lima elemen yaitu cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas Pancasila, rela berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara. Kesadaran hukum (KADARKUM) merupakan usaha dalam peningkatan pemahaman tentang hukum dengan prioritas di lembaga PKK untuk mencegah PKDRT, perdagangan manusia, perlindungan anak, narkoba. Pendidikan pengasuhan anak

dan remaja diperuntukkan agar menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, dan sopan santun dalam keluarga sesuai budaya bangsa. Ada juga pemahaman dan keterampilan (*life skill and parenting skill*) sebagai upaya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b) Gotong royong

Gotong royong dilakukan melalui kerjasama yang baik untuk menumbuhkan kesadaran akan kesetiakawanan sosial, kebersamaan, menghormati antar umat beragama, antar sesama keluarga, warga, kelompok guna terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan. Ada juga pemberdayaan terhadap lanjut usia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental serta kebugaran keterampilan sehingga dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TTMD).

2) POKJA II

a) Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan dan keterampilan memiliki prioritas program untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan pengetahuan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara maksimal seperti dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga balita (BKB). Mutu dan jumlah pelatihan PKK ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan atau *training of trainer* (TOT). Pengetahuan TP PKK dalam kegiatan pos PAUD ditingkatkan melalui kegiatan PAUD yang diselenggarakan dengan BKB dan posyandu dengan pertemuan antara mitra PAUD dengan Pokja IV serta peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendidik anak usia dini. Upaya juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dalam

kejar paket a, b, dan c dengan penyuluhan wajib belajar pendidikan sembilan tahun, pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dan membudidayakan minat baca melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) yang bekerjasama dengan instansi terkait.

b) Pengembangan kehidupan berkoperasi

Fokus program kehidupan berkoperasi mencakup peningkatan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Selain itu, memunculkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha membuat dan memperluas lapangan kerja. Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK berupaya memanfaatkan koperasi menjadi sarana perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong adanya koperasi yang dikelola oleh PKK.

3) POKJA III

a) Pangan

Program pangan berfokus pada terwujudnya ketahanan pangan keluarga dengan penganekaragaman menggunakan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang) sesuai dengan potensi daerah. Pengoptimalisasian halaman, asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA PKK) dengan tanaman pangan dan produktif atau keras, minimal tanaman tersebut mampu memenuhi keperluan keluarga dan sebagai tabungan serta mampu meningkatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Teknologi Tepat Guna (TTG) dimanfaatkan untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan, peternakanserta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi alam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

b) Sandang

Program sandang berfokus mengusahakan hak paten untuk melindungi hak cipta desain dan mengusahakan terlibat dalam kegiatan pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Program ini juga mengadakan kerjasama dengan para desainer, pengusaha, industry sandang, pariwisata serta membiasakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produk dalam negeri (Aku Cinta Produk Indonesia).

c) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga

Menghidupkan kembali program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi melalui prinsip tri gina, bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi atau denah terkait bank, swasta dan masyarakat.

4) POKJA IV

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan prioritas utama dalam keluarga dengan memperkuat program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam usaha menurunkan prevalensi anak dan balita kurang gizi, gizi seimbang untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan pemberian suplemen zat gizi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam (6) bulan, Makanan Pendamping (MP ASI) serta pemberian makanan tambahan bagi balita dan lansia di posyandu. Ada juga peningkatan terhadap perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai kebiasaan sehari-hari dengan mencuci tangan menggunakan sabun, memotong kuku, dan pengoptimalisasian posyandu.

b) Kelestarian lingkungan hidup

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan memupuk kesadaran mengenai kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jambang keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Menanamkan kepada masyarakat kebiasaan memisahkan sampah organik dan non organik serta bahan berbahaya dan beracun agar bisa didaur ulang selanjutnya di tempat yang benar. Kelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan pada pemukiman padat dalam rangka mewujudkan Kota bersih dan sehat (*Health Cities*) serta mencegah banjir dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena pohon merupakan paru-paru kota.

c) Perencanaan sehat

Memperkuat kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program Keluarga berencana dan berorientasi pada masa depan dengan cara menabung serta mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran 20 keuangan keluarga. Peningkatan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin. Kegiatan-kegiatan khusus juga dapat dibentuk sesuai dengan keperluan yang disebut Kelompok Khusus (POKSUS) tanpa menambah pokja baru yang berbeda dalam lingkungan sekretaris umum atau pokja-pokja yang bersangkutan.

3. Tujuan dan fungsi PKK

Tujuan utama organisasi PKK adalah kesejahteraan keluarga. Tujuan dari gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan upaya mendirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menurut terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender

serta kesadaran hukum dan lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2017). Kemudian untuk fungsinya, berdasarkan tim penggerak PKK pusat (dalam Susatin, 2019) fungsi Tim Pnggerak PKK adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- 2) Fasilitator, perencanaan, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Profil Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Singkat Desa Lambur

Desa Lambur berdiri sejak zaman kerajaan Mataram, namun sampai saat ini belum diketahui secara pasti tahun berdirinya. Menurut cerita rakyat secara turun temurun, situs peninggalan, dan letak geografis yang berdekatan dengan kawasan Kadipaten Pekalongan, Desa Lambur masuk ke dalam wewengkon Kadipaten Pekalongan yang saat itu dipimpin oleh Kanjeng Adipati Tumenggung Bahurekso. Menurut Bapak H. Danu selaku saksi sejarah dan tokoh penting di Desa Lambur serta cerita yang berkembang di Desa Lambur, pada masa lampau terdapat sebuah gubuk kecil sederhana berada di tengah hutan belantara yang diberi nama Watu Rumput. Gubuk tersebut ditinggali oleh seorang petani bersama istri dan putrinya. Petani tersebut bernama Mbah Kolem.

Kemudian datang seorang prajurit dari Mataram yang bernama Puspo Soleh atau lebih dikenal dengan nama Noloyudo atau Syafi'i. Noloyudo atau Syafi'i ini yang kemudian menjadi menantu Mbah Kolem. Dari keturunan Noloyudo atau Syafi'i inilah penduduk Desa Lambur berkembang. Seiring berkembangnya penduduk, Desa Lambur yang sebelumnya hanya hutan belantara dengan nama Watu Rumput kemudian terbagi menjadi 4 pemukiman yang dinamakan dukuh atau perdukuhan. Dukuh tersebut diberi nama Dukuh Lambur 1 (Watu Rumput), Dukuh Lambur 2 (Silo), Dukuh Lambur 3 (Limbangan), dan Dukuh Lambur 4 (Sijingkut atau Watu Ireng).

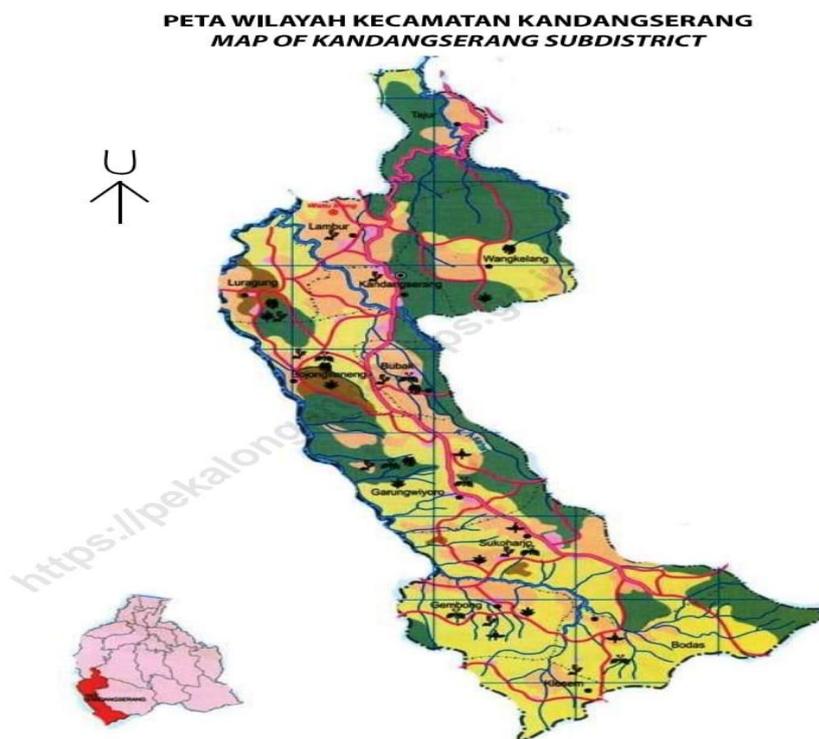
Sewaktu masa Kolonial Belanda, empat dukuh tersebut di gabung menjadi satu dengan nama Desa Lambur. Berdasarkan cerita para sesepuh

Desa Lambur, nama “Lambur” berasal dari kata “Lembur” yang artinya “desa atau kampung” yang dulunya masuk kerajaan Pajajaran, hal itu dikuatkan dengan makam yang ada di puncak gunung Lumbang (Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025, 2020).

2. Kondisi Desa Lambur

a. Kondisi geografi

Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Kandangserang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan

Desa Lambur merupakan salah satu wilayah dari 14 desa yang ada di Kecamatan Kandangserang. Memiliki luas 346.782 hektar yang

terbagi menjadi tanah sawah dengan luas 128.307 Ha, tanah kering dengan luas 114.716 Ha, tanah tadah hujan dengan luas 55.521 Ha, hutan negara dengan luas 41.000 Ha, dan lain lain seperti jalan kuburan sungai saluran dengan luas 7.138 Ha (Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025, 2020). Adapun secara administrasi batas wilayah Desa Lambur yakni:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tajur
 - b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kandangserang
 - c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wangkelang
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Luragung
- b. Kondisi sosial dan budaya

Masyarakat Desa Lambur memiliki karakteristik masyarakat yang guyub, menjaga tradisi, hidup saling bergotong royong, dan selayaknya masyarakat desa pada umumnya. Desa Lambur memiliki SDA yang memadai berupa pertanian dan pekebunan. Masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai petani (Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, 2024).

Desa lambur terbagi menjadi empat dukuh dengan jumlah penduduk 4.697 jiwa dengan rincian 2.403 untuk laki-laki dan 2.294 untuk perempuan. Dengan jumlah penduduk berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-5	162
2	6-10	417
3	11-25	1.208
4	26-60	2.188

5	61–keatas	722
Jumlah		4.697

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.230 KK dengan rincian berdasarkan kesejahteraan warga dan jumlah pengangguran sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Kesejahteraan Keluarga

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Miskin	500
2	Jumlah Penduduk Sedang	665
3	Jumlah Penduduk Kaya	65

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Tabel 3 Jumlah Pengangguran

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Usia 15 S/D 55 Tahun Yang Belum Bekerja	3.125
2	Jumlah Angkatan Kerja 16 S/D 55 Tahun	3.025

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Berdasarkan rincian jumlah penduduk pada Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diktakan bahwa sebagian masyarakat Desa Lambur berusia 26 s/d 60 tahun. Masyarakat Desa Lambur merupakan penduduk dengan tingkat pengangguran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan angkatan kerjanya. Serta masyarakat Desa Lambur merupakan penduduk dengan tingkat kesejahteraan menengah kebawah.

Selain itu, Desa Lambur juga memiliki aset yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desapada masyarakat berupa banyaknya organisasi masyarakat dan kegiatannya. Adapun organisasi masyarakat yang dimiliki Desa Lambur diantaranya remaja masjid, karang taruna, jami'iyah yasin dan tahlil, PKK, dharmawanita, posyandu, dan kelompok arisan (Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025, 2020).

c. Kondisi keagamaan

Berikut jumlah pemeluk agama Islam di Desa Lambur:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.697
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Masyarakat Desa Lambur semuanya beragama islam. Hal itu dipengaruhi oleh kultur yang sudah lama ada di Desa Lambur, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang. Sehingga masyarakat di Desa Lambur semuanya beragama Islam.

d. Kondisi pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bahkan menjadi indikator keberhasilan suatu desa dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Pendidikan yang tinggi mampu menumbuhkan tingkat kecakapan seseorang sehingga dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas. Jika itu berhasil maka akan muncul banyak lapangan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah pengangguran. Pada era digitalisasi dan dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang mendorong mereka untuk lebih berkreatifitas.

Berikut tabel tingkat pendidikan yang ada di Desa Lambur:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah/Buta Huruf	904
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	588
3	Tamat SD/Sederajat	1961
4	Tamat SLTP/Sederajat	824
5	Tamat SLTA/Sederajat	348
6	Tamat D1. D2. D3	27
7	Sarjana/ S1	45

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Mengenai tingkat pendidikan di Desa Lambur sendiri urutan pertama ada pada masyarakat dengan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat berjumlah 1.961 jiwa. Sedangkan untuk masyarakat yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi tergolong masih rendah.

e. Kondisi ekonomi

Tingkatan ekonomi masyarakat Desa Lambur dapat dilihat dari segi pekerjaan. Berikut daftar mata pencaharian masyarakat di Desa Lambur:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	966
2	Pedagang	283
3	Buruh Tani	337
4	PNS/TNI/POLRI	54
5	Swasta	722
6	Lain-Lain	2.380

Sumber: Data Monografi Desa Lambur 2023

Banyaknya mata pencaharian masyarakat Desa Lambur bergerak di bidang pertanian (Tabel 6). Hal ini dikarenakan kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Desa Lambur sangat banyak sehingga mendukung bagi pengembangan ekonomi Desa Lambur itu sendiri. Namun untuk tingkat kemiskinan di Desa Lambur terbilang masih tinggi dilihat dari data kesejahteraan dan banyaknya pengangguran diatas. Sehingga Desa Lambur harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun. Menurut Peraturan Desa Lambur Nomor 2 Tahun 2020 mengenai Sumber Pendapatan Desa:

- 1) Sumber pendapatan desa

- a) Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
 - b) Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dan retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional.
 - c) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa.
 - d) Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah.
 - e) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- 2) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa.
 - 3) Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah (Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025, 2020).
- f. Kondisi sarana dan prasarana

Berikut ini beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Lambur:

1) Prasarana kesehatan

- a) Posyandu : 4 unit
- b) Lansia : 0 unit
- c) Posbindu : 0 unit

- d) Polindes : 0 unit
 - e) Bidan Desa : 1 orang
- 2) Prasarana pendidikan
- a) Taman Kanak-kanak/TK : 2 unit
 - b) SD/MI : 4 unit
 - c) SLTP/MTs : 0 unit
 - d) SLTA/MA : 0 unit
 - e) TPA / TPQ : 3 unit
- 3) Prasarana umum lainnya
- a) Tempat ibadah : 16 unit
 - b) Lapangan olahraga : 1 unit
 - c) Gedung serba guna : 0 unit

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan hidup masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik. Ada beberapa prasarana yang ada di Desa Lambur, diantaranya ada Prasarana kesehatan berupa posyandu dan adanya bidan desa, prasarana pendidikan berupa TK, SD/MI, TPA/TPQ, tempat ibadah, lapangan olahraga, dan gedung serba guna.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berikut struktur organisasi Pemerintah Desa Lambur:

Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa Lambur



Sumber: Papan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lambur 2024

Susunan organisasi Pemerintah Desa dibuat untuk mengetahui tanggung jawab masing-masing komponen di desa dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan di tingkat desa. Sehingga masing-masing komponen memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan fungsi yang diberikan.

B. Profil Lembaga Pembedayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Organisasi ini awalnya dinamakan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang di dalamnya ada keterlibatan partisipasi perempuan dan merupakan program pendidikan perempuan. Kemudian, berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang mengupayakan tidak hanya mendidik kaum perempuan, akan tetapi membina serta membangun keluarga di bidang mental spiritual dan fisik material serta peningkatan sandang, papan, kesehatan, serta mutu dan juga keluarga sejahtera.

Kemudian bergulirnya reformasi dan disahkannya GBHN 1999 oleh MPR serta adanya paradigma baru pembangunan dan semangat Otonomi Daerah. Maka kepanjangan dari PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Di mana sebuah organisasi dengan melibatkan kaum perempuan dan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga yang sejahtera karena kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama dari organisasi PKK (Hanis & Marzaman, 2020).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga menjelaskan bahwa gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2017).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tersebut maka dapat diketahui bahwa PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam Pembangunan dan berperan dalam pertumbuhan Desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Tidak diketahui secara pasti berdirinya PKK di Desa Lambur. Menurut ketua PKK Desa Lambur, PKK Desa Lambur sudah ada di Desa Lambur sejak lama, sejak pertama berdirinya Lembaga PKK itu sendiri. PKK Desa Lambur merupakan sebuah lembaga mitra pemerintah dengan

anggota seluruh masyarakat Desa Lambur. Ketua PKK Desa Lambur juga mengatakan untuk saat ini PKK Desa Lambur memiliki 22 pengurus, dengan anggota aktif sekitar 50 orang dengan jumlah itu juga masih mengalami kenaikan atau penurunan.

2. Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur

Sepuluh program pokok PKK tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga berupa penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2017). Kelompokkerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK. Terdapat beberapa program kerja yang akan dilakukan oleh PKK Desa Lambur, yaitu :

1) POKJA I

a) Penghayatan dan pengamalan pancasila

1. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan ang Maha Esa
 - a. Pembinaan kelompok pengajian
2. Keadilan dan kesetaraan gender
 - a. Sosialisasi pengarus utamaan gender
3. Memasyarakatkan budaya hukum dan HAM
 - a. Penyuluhan hukum tentang peratutan perundang-undangan
 - b. Latihan simulasi PKBN (Pembinaan Kesadaran Bela Negara)

4. Pembinaan anak dan remaja
 - a. Sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
 - b. Sosialisasi peran Polri sahabat masyarakat
 - c. Sosialisasi tentang pola asuh anak
 - d. Penyuluhan keluarga sakinah
 - b) Gotong royong
 1. Meningkatkan gotong royong dan kesetiakawanan sosial
 - a. Sosialisasi tanggap bencana
 2. Pembinaan terhadap lansia, yatim piatu, dan duafa
 - a. Bimbingan terhadap lansia
 - b. Pembinaan buku administrasi
- 2) POKJA II
- a) Pendidikan dan keterampilan
 1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang balita secara optimal
 - a. Monitoring pendidikan kecakapan keorangtuan berintegrasi dengan kelompok SKB dan PAUD
 - b. Advokasi pengelolaan PAUD
 - c. Lomba kreatifitas pendidikan PAUD
 2. Membudayakan minat baca masyarakat
 - a. Mengembangkan sudut baca
 - b. Pembinaan perpustakaan desa
 3. Penuntasan Wajar Dikdas (Wajib Belajar Pendidikan Dasar) sembilan tahun
 - a. Penyuluhan tentang pendidikan dasar untuk semua
 4. Keterampilan
 - a. Pengirimanpeserta pelatihan keterampilan
 - b) Pengembangan kehidupan berkooperasi
 1. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)
 - a. Pembinaan administrasi UP2K

- b. Lomba pengelolaan UP2K PKK tingkat kabupaten
- c. Mengupayakan tambahan modal kelompok UP2K PKK

3) POKJA III

a) Pangan

1. Meningkatkan pangan pola 3B, kewaspadaan terhadap keracunan pangan dan bahan-bahan tambahan berbahaya
 - a. Penyuluhan dan pembinaan dibidang pangan secara berkesinambungan
 - b. Sosialisasi dan penyuluhan pangan Beragam, Bergizi, Sehat, dan Aman (B2SA)
 - c. Penyuluhan waspada pangan berbahaya
2. Peningkatan pengetahuan dan pembuatan industri rumah tangga di bidang pangan melalui pemanfaatan Tanaman Tepat Guna (TTG) pengolahan pangan
 - a. Lomba peragaan penganekaagaman pangan non beras, non terigu dalam rangka HPS/HKG
3. Pemanfaatan TTG untuk menunjang usaha agro bisnis pertanian, peternakan, dan perikanan
 - a. Penyuluhan penggunaan pupuk organik sebagai bahan pembenah sruktur tanah dan meningkatkan mutu produksi pertanian berupa produk-produk pertanian organik
4. Peningkatan pemanfaatan halaman dan pekarangan melalui HATINYA PKK
 - a. Meningkatkan motivasi terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pekarangann dengan tanaman bergizi, ternak, perikanan, tabula akar, tabula pot, dan toga
 - b. Penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan dalam memanfaatkan pekarangan dengan tanaman bergizi, ternak, perikanan, tabula akar, tabila pot, dan toga

- c. Mengikuti pelatihan pemanfaatan pekarangan dan pembuaan pupuk organik untuk mendukung HATINYA PKK/Verti Kultur
 - d. Menyalurkan bantuan stimulan benih sayuran dan toga untuk HATINYA PKK desa
 - e. Mengikuti lomba HATINYA PKK tingkat kabupaten
- b) Sandang
- 1. Peningkatan penggunaan sandang yang mencerminkan kepribadian dan jati diri bangsa
 - a. Mengikuti lomba tatacara berbusana sesuai dengan kepribadian bangsa dengan batik berwarna alam
 - b. Penyuluhan mencintai produk dalam negeri
- c) Perencanaan sehat dan tatalaksana rumah tangga
- 1. Meningkatkan pemasyarakatan perumahan yang sehat dan layak huni dengan azas tribina
 - a. Penyuluhan rumah sehat dan layak huni dengan tribina (bina manusia, usaha, dan lingkungan)
 - b. Penyuluhan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga
 - c. Penyuluhan pembuatan jamban sehat, sederhana untuk menunjang rumah sehat di Desa Binaan
- 4) POKJA IV
- a) Kesehatan
 - 1. Orientasi Posyandu
 - a. Penyegaran kader Posyandu
 - b. Pendataan dan peningkatan strata Posyandu
 - c. Memonitor penggunaan SIP di Posyandu
 - d. Mengembangkan Posyandu Lansia di semua desa
 - e. Mengikuti lomba Posyandu
 - f. Mengikuti LCC kader Posyandu
 - 2. Pemberdayaan keluarga dalam penurunan AKI, AKB, dan AKBAL

- a. Pemantauan pengelolaan GSI di desa
 - b. Pemantauan kegiatan kelas Ibu Hamil
 - c. Sosialisasi dan pelaksanaan P4K
 - d. Sosialisasi tanda bahaya pada Bumi dan Nifas
3. UP6K melalui sosialisasi Kadarsi
 - a. Orientasi pemberian PMT bagibayi dan bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis)
 - b. Penjaringan Bumil KEK dengan LiLA (Linkar Lengan Atas)
 - c. Orientasi ASI eksklusif
 - d. Kampanye Vit A dan Fe serta garam beryodium
 - e. Pemanfaatan halaman untuk meningkatkan gizi keluarga
 4. Sosialisasi pemanfaatan imunisasi
 - a. Menyebarluaskan LIL(Lima Imunisasi dasar Lengkap) untuk bayi, meningkatka cakupan imunisasi Bumil, Catin, serta anak sekolah
 5. Kesehatan reproduksi bagi wanita dan remaja
 - a. Sosialisasi Penyakit Menular Seksual (PMS)
 - b. Sosialisasi tentang pentingnya imunisasi TT capeng
 - c. Pemantauan pelaksanaan KRE
 6. Survelen atau pemantauan penyakit
 - a. Pengamatan gejala penyakit dan mengupayakan penanggulangannya
 7. Memasyarakatkan PHBS perorangan dan keluarga di dalam dan di luar rumah
 - a. Membudidayakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 - b. Sosialisasi kelembagaan PHBS
 - c. Pendataan PHBS RT
 - d. Lomba PHBS RT
 - e. Memasyarakatkan 3M Plus

- f. Pengamatan jentik dan pemberdayaan masyarakat dalam PSN
- b) Kelestarian lingkungan hidup
- 1. Lingkungan bersih dan sehat
 - a. Sosialisasi penggunaan jamban keluarga SPAL lubang atau tempat sampah
 - b. Pelestarian hutan dan lingkungan serta penghijauan kembali lahan kosong
 - c. Menanamkan kebiasaan memilah sampah organik dan non organik serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
 - d. Meningkatkan pengetahuan tentang pengadaan pemakaian penggunaan air bersih dan sehat
 - 2. Kelestarian lingkungan hidup
 - a. Pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman kebersihan dan kesehatan pada pemukiman yang padat dalam menciptakan desa bersih dan sehat
 - b. Pencegahan banjir dan tanah longsor dengan tidak menebang pohon sembarangan
- c) Perencanaan sehat
- 1. Pemberdayaan masyarakat
 - a. Memasyarakatkan GSI dan tabulin
 - b. Sosialisasi BPJS brd kesehatan
 - c. Memasyarakatkan buku bank darah desa
 - d. Pengembangan desa siaga
 - e. Sosialisasi penanaman toga dan penggunaannya
 - 2. Kesatuan gerakan PKK KB-Kesa
 - a. Meningkatkan cakupan pelayanan KB pada moment tertentu
 - b. Sosialisasi kesadaran PUS tentang pemanfaatan KB
 - c. Keluarga harmonis dan sejahtera dalam rangka Harganas

Tabel 7 Partisipasi Masyarakat di Lembaga PKK Desa Lambur 2024

No	Nama Program	Bentuk	Jumlah	Keterangan
1	<p>POKJA I</p> <p>1. Penghayatan dan pengamalan pancasila</p> <p>a. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan ang Maha Esa</p> <p>1) Pembinaan kelompok pengajian</p> <p>b. Keadilan dan kesetaraan gender</p> <p>1) Sosialisas pengarus utamaan gender</p> <p>c. Memasyarakat-kan budaya hukum dan HAM</p> <p>1) Penyuluhan hukum tentang peraturan perundang-udangan</p> <p>2) Latihan simulasi PKBN (Pembinaan Kesadaran Bela Negara)</p> <p>d. Pembinaan anak dan remaja</p> <p>1) Sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)</p> <p>2) Sosialisasi peran Polri sahabat masyarakat</p> <p>3) Sosialisasi tentang pola asuh anak</p> <p>4) Penyuluhan keluarga sakinah</p> <p>2. Gotong royong</p> <p>a. Meningkatkan gotong royong dan kesetiakawanan sosial</p> <p>1) Sosialis tanggap bencana</p>	<p>Tenaga</p> <p>-</p> <p>Tenaga</p> <p>-</p> <p>Tenaga</p> <p>Tenaga</p> <p>Tenaga</p> <p>Tenaga</p> <p>Tenaga</p> <p>Tenaga</p>	<p>60</p> <p>-</p> <p>20</p> <p>-</p> <p>30</p> <p>25</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p>	Partisipasi tinggi

	Pendapatan Keluarga (UP2K) 1) Pembinaan administrasi UP2K 2) Lomba pengelolaan UP2K PKK tingkat kabupaten 3) Mengupayakan tambahan modal kelompok UP2K PKK	-	-	
3	POKJA III 1. Pangan a. Meningkatkan pangan pola 3B, kewaspadaan terhadap keracunan pangan dan bahan-bahan tambahan berbahaya 1) Penyuluhan dan pembinaan dibidang pangan secara berkesinambungan 2) Sosialisasi dan penyuluhan pangan Beragam, Begizi, Sehat, dan Aman (B2SA) 3) Penyuluhan waspada pangan berbahaya b. Peningkatan pengetahuan dan pembuatan industri rumah tangga di bidang pangan melalui pemanfaatan Tanaman Tepat Guna (TTG) pengolahan pangan 1) Lomba peragaan panganekaagaman pangan non beras, non terigu dalam rangka HPS/HKG c. Pemanfaatan TTG untuk menunjang usaha agro bisnis pertanian, peternakan, dan perikanan	Tenaga	27	Partisipasi sedang

	<p>1) Penyuluhan penggunaan pupuk organik sebagai bahan pembenah sruktur tanah dan meningkatkan mutu produksi pertanian berupa produk-produk pertanian organik</p> <p>d. Peningkatan pemanfaatan halaman dan pekarangan melalui HATINYA PKK</p> <p>1) Meningkatkan motivasi terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pekarangann dengan tanaman bergizi, ternak, perikanan, tabula akar, tabula pot, dan toga</p> <p>2) Penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan dalam memanfaatkan pekarangan dengan tanaman bergizi, ternak, perikanan, tabula akar, tabila pot, dan toga</p> <p>3) Mengikuti pelatihan pemanfaatan pekarangan dan pembuaan pupuk rgaik untuk mendukung HATINYA PKK/Verti Kultur</p> <p>4) Menyalurkan bantuan stimulan benih sayuran dan toga untu HATINYA PKK desa</p> <p>5) Mengikui lomba HATINYA PKK tingka kabupaten</p>	Tenaga	30	
		Tenaga	30	
		Tenaga	30	
		-	-	
		Tenaga	50	
		-	-	
	2. Sandang			

	<p>a. Peningkatan penggunaan sandang yang mencerminkan kepribadian dan jati diri bangsa</p> <p>1) Mengikuti lomba tatacara berbusana sesuai dengan kepribadian bangsa dengan batik berwarna alam</p> <p>2) Penyuluhan mencintai produk dalam negeri</p> <p>3. Perencanaan sehat dan tatalaksana rumah tangga</p> <p>a. Meningkatkan pemasyarakatan perumahan yang sehat dan layak huni dengan azas tribina</p> <p>1) Penyuluhan rumah sehat dan layak huni dengan tribina (bina manusia, usaha, dan lingkungan)</p> <p>2) Penyuluhan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga</p> <p>3) Penyuluhan pembuatan jamban sehat, sederhana untuk menunjang rumah sehat di Desa Binaan</p>	Tenaga	4	
		Tenaga	4	
		Tenaga	20	
		Tenaga	20	
		-	-	
4	<p>POKJA IV</p> <p>1. Kesehatan</p> <p>a. Orientasi Posyandu</p> <p>1) Penyegaran kader Posyandu</p> <p>2) Pendataan dan peningkatan strata Posyandu</p> <p>3) Memonitor penggunaan SIP di Posyandu</p>			Partisipasi sedang
		-	-	
		-	-	
		-	-	

	4) Mengembang-kan Posyandu Lansia di semua desa	-	-	
	5) Mengikuti lomba Posyandu	-	-	
	6) Mengikuti LCC kader Posyandu	-	-	
	b. Pemberdayaan keluarga dalam penurunan AKI, AKB, dan AKBAL			
	1) Pemantauan pengelolaan GSI di desa	-	-	
	2) Pemantauan kegiatan kelas Ibu Hamil	Tenaga	15	
	3) Sosialisasi dan pelaksanaan P4K	Tenaga	10	
	4) Sosialisasi tanda bahaya pada Bumi dan Nifas	Tenaga	17	
	c. UP6K melalui sosialisasi Kadarsi			
	1) Orientasi pemberian PMT bagi bayi dan bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis)	-	-	
	2) Penjaringan Bumil KEK dengan LiLA (Linkar Lengan Atas)	-	-	
	3) Orientasi ASI eksklusif	-	-	
	4) Kampanye Vit A dan Fe serta garam beryodium	-	-	
	5) Pemanfaatan halaman untuk meningkatkan gizi keluarga	-	-	
	d. Sosialisasi pemanfaatan imunisasi			
	1) Menyebarluas-kan LIL (Lima Imunisasi dasar Lengkap) untuk bayi, meningkatka cakupan imunisasi Bumil, Catin, serta anak sekolah	-	-	

	e. Kesehatan reproduksi bagi wanita dan remaja	-	-	
	1) Sosialisasi Penyakit Menular Seksual (PMS)	-	-	
	2) Sosialisasi tentang pentingnya imunisasi TT capeng	-	-	
	3) Pemantauan pelaksanaan KRE			
	f. Survelen atau pemantauan penyakit	-	-	
	1) Pengamatan gejala penyakit dan mengupayakan penangan-gulungannya			
	g. Memasyarakatkan PHBS perorangan dan keluarga di dalam dan di luar rumah	-	-	
	1) Membudi-dayakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	-	-	
	2) Sosialisasi kelembagaan PHBS	-	-	
	3) Pendataan PHBS RT	-	-	
	4) Lomba PHBS RT	-	-	
	5) Memasyara-katkan 3M Plus	-	-	
	6) Pengamatan jentik dan pemberdayaan masyarakat dalam PSN	-	-	
	2. Kelestarian lingkungan hidup			
	a. Lingkunganbersih dan sehat			
	1) Sosialisasi penggunaan jamban keluarga SPAL lubang atau tempat sampah	-	-	
	2) Pelestarian hutan dan lingkungan serta penghijauan kembali lahan kosong	-	-	

	<p>3) Menanamkan kebiasaan memilih sampah organik dan non organik serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)</p> <p>4) Meningkatkan pengetahuan tentang pengadaan pemakaian penggunaan air bersih dan sehat</p> <p>b. Kelestarian lingkungan hidup</p> <p>1) Pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman kebersihan dan kesehatan pada pemukiman yang padat dalam menciptakan desa bersih dan sehat</p> <p>2) Pencegahan banjir dan tanah longsor dengan tidak menebang pohon sembarangan</p> <p>3. Perencanaan sehat</p> <p>a. Pemberdayaan masyarakat</p> <p>1) Memasyarakatkan GSI dan tabulin</p> <p>2) Sosialisasi BPJS brd kesehatan</p> <p>3) Memasyarakatkan buku bank darah desa</p> <p>4) Pengembangan desa siaga</p> <p>5) Sosialisasi penanaman toga dan penggunaannya</p> <p>b. Kesatuan gerakan PKK KB-Kesa</p> <p>1) Meningkatkan cakupan pelayanan KB pada moment tertentu</p>	-	-	
--	---	---	---	--

	2) Sosialisasi kesadaran PUS tentang pemanfaatan KB	-	-	
	3) Keluarga harmonis dan sejahtera dalam rangka Harganas	-	-	

Sumber: Daftar hadir kegiatan PKK (diolah oleh penulis)

Partisipasi paling tinggi terdapat pada Pokja I (Tabel 7). Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang telah dilakukan yang berorientasi pada masyarakat dan mendapatkan partisipasi dari masyarakat. Selanjutnya partisipasi yang paling rendah terdapat di Pokja II. Dimana dalam Pokja II target atau sasarannya kebanyakan bukan untuk masyarakat, sehingga keikutsertaan masyarakat dalam Pokja II sedikit.

Pada Pokja III dan Pokja IV mendapatkan partisipasi masyarakat yang standar. Pada Pokja III partisipasi masyarakat standar karena antara sasaran atau target kegiatan untuk masyarakat dan bukan untuk masyarakat seimbang sehingga masyarakat bisa berkontribusi pada Pokja III. Pada Pokja IV partisipasi masyarakat termasuk standar cenderung ke rendah. Hal ini dikarenakan banyak program di Pokja IV yang belum terlaksana. Namun, dari banyaknya program tersebut juga banyak yang sasaran atau targetnya masyarakat. Sehingga penulis memasukkan partisipasi pada Pokja IV ini tergolong standar.

Adapun pada pelaksanaan empat Pokja PKK tersebut lebih banyak partisipasi dalam bentuk tenaga. Hal itu dikarenakan pada pelaksanaan program PKK masyarakat mengikuti kegiatan PKK dengan hadir secara fisik pada saat kegiatan berlangsung.

3. Struktur Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur

Gambar 3 Struktur Organisasi Lembaga PKK Desa Lambur



Sumber: Struktur Kepengurusan PKK Desa Lambur 2024

Diketahui ada 22 orang pada kepengurusan PKK Desa Lambur. Mereka terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV. Adanya kepengurusan dibentuk untuk membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur

Berdasarkan serangkaian penggalan data yang telah dilakukan oleh penulis, selanjutnya dipaparkan data-data tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan

masyarakat dalam suatu program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil bahkan pengevaluasian. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Karena keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur tergantung dengan partisipasi masyarakat Desa Lambur sendiri. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan dan pelatihan. Berikut pemaparan data mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur:

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran merupakan keterlibatan atau ikut sertanya masyarakat dengan memberikan pendapat atau ide mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Pendapat atau ide dari masyarakat merupakan hal yang penting. Karena adanya pendapat atau ide yang diberikan masyarakat dapat diartikan bahwa mereka membutuhkan hal tersebut untuk dilakukan sehingga kegiatan yang akan dilakukan nantinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketua PKK Desa Lambur mengatakan:

“Saat merencanakan program masyarakat ya terlibat mba, kan ada pertemuan ketika mau merencanakan program, masyarakat Desa Lambur termasuk aktif kalau berpendapat, cuman kan program kerja PKK itu menginduk ya mba, dari kecamatan apa kemudian ke desa, terus nanti dirembug bersama masyarakat bagaimana kegiatannya mengikuti dari program kerja yang ada”. (Ketua PKK, 2 Mei 2024).

Partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur mulai terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam merencanakan program pemberdayaan. Ketika akan merencanakan program biasanya PKK Desa Lambur mengadakan pertemuan atau rapat.

Dalam rapat atau pertemuan tersebut masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki. Hal yang sama dikatakan oleh Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Pemerintah Desa Lambur:

“Aktif malah, munculnya program kan dari usulan dari masyarakat. Masyarakat ikut hadir mba, ikut mengusulkan juga, pas di musyawara desa saja aktif” (Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, 24 April 2024).

Selain masyarakat terlibat dalam merencanakan program pemberdayaan dalam jangka panjang, masyarakat juga terlibat dalam pertemuan bulanan PKK Desa Lambur. Pertemuan biasanya diadakan satu bulan sekali untuk mengisi administrasi berupa kegiatan setiap Kelompok Kerja (Pokja). Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Sekretaris PKK Desa Lambur:

“Kegiatan PKK ada pertemuan bulanan PKK biasanya ngisi buku kegiatan PKK sama ada arisan dan evaluasi paling, setiap pokja juga ada kegiatan masing-masing setiap bulan, ada sosialisasi, penyuluhan sama pelatihan dua kali satu tahun. Juga semisal akan diadakan pelatihan nah masyarakat diajak berembug pingin mengadakan pelatihan seperti apa, misalnya kemarin itupingin pelatihan hantaran pernikahan ya kami adakan, seringnya itu juga pelatihan mengenai sumber daya lokal seperti pembuatan keripik singkong kan ada di desa lambur, terus pembuatan kue-kue dari singkong kan soalnya banyak ya di desa lambur...” (Sekretaris PKK, 12 Mei 2024).

Gambar 4 Pertemuan Bulanan



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Pada pertemuan bulanan juga diadakan arisan dan evaluasi kegiatan (Gambar 4). Dalam rapat bulanan masyarakat juga diberikan ruang untuk berpendapat atau mengutarakan ide mengenai program pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan keterampilan dengan adanya pelatihan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran terlihat pada perencanaan program pemberdayaan dalam jangka panjang. Partisipasi dalam bentuk pikiran juga terlihat dalam pertemuan bulanan PKK Desa Lambur dimana masyarakat diberikan ruang untuk mengutarakan ide atau pendapat ketika akan melaksanakan pelatihan. Adapun dalam pengamatan penulis masyarakat Desa Lambur cukup aktif berpendapat atau memberikan ide, namun dalam mengambil keputusan kegiatan program pemberdayaan jangka panjang yang akan dilakukan tetap ada pada pengurus PKK Desa Lambur. Hal itu dikarenakan pendapat dari masyarakat Desa Lambur juga harus diselaraskan dengan program yang sudah ada dari desa, kecamatan dan di atasnya. Untuk pengambilan keputusan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dilakukan oleh keputusan bersama masyarakat.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan ikut sertanya masyarakat secara fisik dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam program penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur. Menurut wawancara bersama Ketua PKK Desa Lambur:

“Kegiatan PKK Desa Lambur kan udah dibagi kelompok mbak ada empat kelompok kerja, kegiatannya biasanya ada pertemuan bulanan biasanya bareng sama muslimatan, terus biasanya di RT itu ada tahlilan, terus ada pelatihan juga satu tahun biasanya dua kali, untuk setiap pokjanya biasanya diletakkan dipengajian jum’at kliwonan, kan muter biasanya setiap dukuh diisi penyuluhan dari PKK itu sesuai jadwal pokja dari sekretaris. Untuk pelatihan tahun ini (2024) belum diadakan kan dananya belum cair sih mba, cuman yang sudah pernah itu ada pelatihan buat hantaran pernikahan, pembuatan makanan dari sumber daya lokal seperti singkon dibuat keripik atau makanan kue-kue, terus pelatihan makanan bergizi, sama pelatihan bunga stokis palingan itu. Kalau penyuluhannya tahun ini yang sudah ada penyuluhan ibu hamil, penyuluhan tentang pendidikan kan ini mendekati mau ajaran baru ya, penyuluhan kader Posyandu, penyuluhan remaja, sama penyuluhan KRPL” (Ketua PKK, 2 Mei 2024).

Selaras dengan penuturan Warga Dukuh Lambur 1:

“Kegiatan PKK Desa Lambur setau saya ya pertemuan bulanan, ada pelatihan-pelatihan itupun paling berapa kali, yang paling terlihat sih posyandu ya soalnya kan setiap bulan ada, juga sekarang ada posyandu lansia sama remaja” (Warga Dukuh Lambur 1, 9 Mei 2024).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan di lembaga PKK Desa Lambur dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan

Gambar 5 Pelatihan Pembuatan Hantaran Pernikahan



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2021

Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Lambur (Gambar 5). Hantaran merupakan hal yang biasa dilakukan di Indonesia. Hantaran pernikahan adalah kumpulan pemberian berupa barang yang diberikan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Hantaran pernikahan terdiri dari berbagai jenis barang seperti tas, baju, sepatu, perhiasan, makanan, minuman, hingga uang. Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan di Desa Lambur bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi masyarakat Desa Lambur yang mengikutinya. Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan dikategorikan masuk dalam Pokja II.

Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lambur berupa pengalaman, pengetahuan dan meningkatkan kreaifitas. Jika masyarakat Desa Lambur menerapkannya dengan membuat sendiri dan menjualnya maka akan memberikan manfaat berupa tambahan pendapatan bagi masyarakat tersebut. Pada gambar 5 juga terlihat adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pembuatan hantaran pernikahan yang diadakan oleh lembaga PKK Desa Lambur.

2. Pelatihan olahan makanan bergizi seimbang

Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Bergizi Seimbang



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2023

Pelatihan olahan makanan bergizi seimbang ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Lambur (Gambar 6). Pelatihan olahan makanan bergizi seimbang masuk kedalam Pokja III. Pelatihan olahan makanan bergizi seimbang memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan olahan makanan bergizi seimbang. Kemudian jika hal ini diterapkan dalam lingkup keluarga masing-masing akan memberikan manfaat bagi kesehatan badan masyarakat karena pola makanan yang terjaga. Sehingga, masyarakat Desa Lambur juga dapat terhindar dari gizi buruk atau kekurangan gizi.

3. Penyuluhan kelas ibu hamil

Gambar 7 Penyuluhan Kelas Ibu Hamil



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Penyuluhan kelas ibuhamil ditujukan untuk seluruh ibu-ibu di Desa Lambur yang sedang hamil (Gambar 7). Penyuluhan ini dilakukan satu bulan sekali. Penyuluhan kelas ibu hamil biasanya dibarengi dengan kegiatan posyandu oleh Pokja IV. Penyuluhan kelas ibu hamil memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai kesehatan ibu hamil dan bayi dalam kandungannya. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil dan bayi dalam kandungannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil yang ada di Desa Lambur. Terlihat juga adanya partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan ini.

4. Penyuluhan remaja bebas narkoba

Gambar 8 Penyuluhan Remaja Bebas Narkoba



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Penyuluhan remaja ditujukan untuk seluruh remaja yang ada di Desa Lambur. Penyuluhan remaja bebas narkoba kategorikan masuk dalam Pokja I (Gambar 8). Penyuluhan remaja bebas narkoba untuk remaja diadakan ketika hari libur yang mana pada hari libur para remaja memiliki waktu luang dirumahnya sehingga banyak remaja bisa

mengikuti kegiatan yang diadakan PKK Desa Lambur tersebut. Penyuluhan remaja bebas narkoba memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai bahaya penggunaan narkoba bagi remaja. Adanya penyuluhan remaja bebas narkoba diharapkan dapat memberikan pengertian kepada remaja desa lambur untuk menjauhi narkoba. Terlihat juga adanya partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan ini.

5. Penyuluhan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)

Gambar 9 Penyuluhan KRPL



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Penyuluhan KRPL ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Lambur. Penyuluhan ini dilakukan oleh Pokja III (Gambar 9). Penyuluhan KRPL dilakukan dengan praktik menanam sayuran di polybag. Adapun jenis sayurnya berupa sawi, cabai, dan tomat. Berdasarkan pengamatan penulis penyuluhan KRPL memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk pemenuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Jika hal ini diterapkan dirumah-masing memberikan manfaat bagi kesehatan badan masyarakat karena bahan pangan yang sehat serta berorientasi

meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Terlihat juga adanya partisipasi masyarakat berupa keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan KRPL. Penyuluhan KRPL dilakukan tidak hanya dengan materi namun juga dengan praktik secara langsung.

6. Penyuluhan pendidikan

Penyuluhan mengenai pendidikan ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Lambur (Gambar 10). Penyuluhan mengenai pendidikan dilakukan oleh Pokja II. Penyuluhan mengenai pendidikan memberikan informasi mengenai keberlanjutan tingkat pendidikan bagi anak yang masih bersekolah PAUD ataupun TK. Informasi tersebut mengenai batasan umur anak ketika akan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.

Gambar 10 Penyuluhan Pendidikan



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Penyuluhan mengenai pendidikan memberikan manfaat berupa pentingnya mengetahui batasan umur untuk melanjutkan pendidikan sehingga tercatat di dalam sistem pendidikan. Dalam penyuluhan

tentang pendidikan juga terlihat adanya partisipasi masyarakat berupa keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

7. Penyuluhan keagamaan

Gambar 11 Pengajian Jum'at Kliwonan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis 2024

Penyuluhan keagamaan ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Lambur (Gambar 11). Penyuluhan mengenai keagamaan dilakukan dengan ceramah pada setiap bulannya tepatnya pada jum'at kliwon. Penyuluhan keagamaan dilakukan bergilir bertempat di setiap mushola yang ada di dukuh masing-masing. Penyuluhan keagamaan memberikan manfaat berupa meningkatnya pengetahuan mengenai keagamaan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang agama pada masyarakat Desa Lambur yang notabnya seluruhnya beragama Islam. Terlihat juga adanya partisipasi masyarakat berupa keterlibatan dalam penyuluhan keagamaan tersebut.

Pada partisipasi masyarakat bentuk tenaga dapat penulis katakan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Terlihat dengan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan penyuluhan dan

pelatihan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga PKK Desa Lambur.

3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda disini merupakan partisipasi masyarakat dengan memberikan uang. Uang yang di dapat merupakan hasil iuran dari masyarakat yang nantinya digunakan untuk membantu pendanaan program PKK Desa Lambur. Untuk iuran PKK per-RT, biasanya diambil dari kas yang ada di masing-masing Rukun Tetangga. Berikut penuturan dari Ketua PKK Desa Lambur:

“Untuk pendanaan kegiatan itu dari desa, dari desa nanti dibagi-bagi lagi setiap pokja, kan ada empat ya. Dari masyarakat ya paling iuran itupun diambil dari kas setiap RT” (Ketua PKK, 2 Mei 2024).

Selain itu, Sekretaris PKK Desa Lambur juga mengatakan:

“Dari anggaran pemerintah desa, Dana Desa Mba, sama dari klentungan (kas) yang dimintai per RT” (Sekretaris PKK, 12 Mei 2024).

Warga Dukuh Lambur I mengatakan hal yang serupa:

“...ada juga dimintai iuran mba, kalau dimintai per warga mesti pada nggak mau, jadine dimintainya per RT, diambil dari kas RT...” (Warga Dukuh Lambur I, 9 Mei 2024).

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang yang diperoleh dari iuran masyarakat. Dimana iuran tersebut diambil dari kas setiap RT di Desa Lambur dan digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh PKK Desa Lambur.

D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur

Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh PKK Desa Lambur disebabkan oleh beberapa hal yang melatarbelakanginya. Ada beberapa alasan yang menjadi pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur.

1. Faktor Pendorong

1) Memiliki peluang atau kesempatan

Adanya faktor pendorong partisipasi masyarakat berupa Peluang atau kesempatan. Peluang atau kesempatan merupakan diberinya ruang kepada masyarakat untuk terlibat dalam segala proses program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Adanya peluang atau kesempatan yang diberikan kepada masyarakat dalam perencanaan program menjadikan masyarakat mampu untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan. Berikut pemaparan Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Lambur:

“Saat merencanakan program masyarakat ya ikut hadir mba, ikut mengusulkan juga, soalnya masyarakat desa lambur kan termasuk juga aktif berpendapat ya mba, pas di musyawara desa saja aktif” (Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, 24 April 2024).

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ketua PKK Desa Lambur:

“Saat merencanakan program masyarakat ya terlibat mba, kan ada pertemuan ketika mau merencanakan program, masyarakat Desa Lambur termasuk aktif kalau berpendapat, cuman kan program kerja PKK itu menginduk ya mba, dari kecamatan apa kemudian ke desa, terus nanti dirembug bersama masyarakat bagaimana kegiatannya mengikuti dari program kerja yang ada” (Ketua PKK, 2 Mei 2024).

Diberikannya kesempatan atau peluang bagi masyarakat untuk ikut terlibat berpendapat ataupun memberikan ide pada saat perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur. Sejalan dengan itu, Sekretaris PKK mengatakan:

“Kegiatan PKK ada pertemuan bulanan PKK biasanya ngisi buku kegiatan PKK sama ada arisan dan evaluasi paling, setiap pokja juga ada kegiatan masing-masing setiap bulan, ada sosialisasi, penyuluhan sama pelatihan dua kali satu tahun. Juga semisal akan diadakan pelatihan nah masyarakat diajak berembug pingin mengadakan pelatihan seperti apa...” (Sekretaris PKK, 12 Mei 2024).

Adanya kesempatan atau peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi terlihat dalam pelaksanaan program PKK Desa Lambur. Masyarakat diberikan ruang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

Selain itu, peluang atau kesempatan juga datang dari diri masyarakat sendiri seperti adanya memiliki waktu luang untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur. Waktu luang merupakan tidak adanya suatu aktivitas yang sedang dikerjakan tau tidak adanya suatu aktivitas yang menghalanginya sehingga menjadikan masyarakat bisa mengikuti kegiatan tertentu. Berdasarkan observasi penulis masyarakat akan ikut kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur ketika kegiatan tersebut diadakan pada waktu dimana masyarakat bisa mengikutinya. Seperti yang dikatakan oleh Warga Dukuh Lambur II:

“Iya ikut kegiatan kalau tidak lagi repot sama pekerjaan rumah, pernah juga ikut pelatiha dari PKK yang membuat hantaran pernikahan sama makanan-makanan” (Warga Dukuh Lambur II, 9 Mei 2024).

Masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur jika mereka tidak terhalang dengan aktivitas lainnya.

Gambar 12 Penyuluhan Remaja Bebas Narkoba



Sumber: Dokumentasi PKK Desa Lambur 2024

Contohnya mengenai kegiatan penyuluhan remaja bebas narkoba untuk remaja diadakan ketika hari libur yang mana pada hari libur para remaja memiliki waktu luang dirumahnya sehingga bayak remaja bisa mengikuti kegiatan yang diadakan PKK Desa Lambur tersebut (Gambar 12). Maka dari itu, ketika masyarakat desa lambur memiliki waktu yang sedang luang maka masyarakat desa lambur akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur.

Adanya peluang atau kesempatan untuk masyarakat berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat di PKK Desa Lambur dimulai dari perencanaan program, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat atau idenya, terlepas dari pendapat atau ide tersebut akan digunakan atau tidak. Kemudian pada pelaksanaan program masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat dalam setiap Pokja yang ada. Menurut pengamatan peneliti, program kerja yang diberikan oleh PKK Desa Lambur memang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Lambur sehingga mereka mempunyai peluang yang besar untuk berpartisipasi

didalamnya. Inilah yang menjadikan adanya peluang atau kesempatan menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan di lembaga PKK Desa Lambur.

2) Memiliki keinginan atau kemauan

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program PKK Desa Lambur juga datang dari keinginan atau kemauan. Keinginan atau kemauan merupakan sesuatu yang muncul dari masyarakat karena sebuah motivasi untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan. Dalam kata lain keinginan atau kemauan ini ada karena adanya manfaat yang akan diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari wawancara bersama Warga Dukuh Lambur I:

“Yang memotivasi saya untuk ikut kegiatan PKK ya karena saya ingin menambah ilmu mb...” (Warga Dukuh Lambur I, 9 Mei 2024).

Warga Dukuh Lambur IV juga mengatakan:

“Saya ikut kegiatan PKK supaya dapat pengalaman mb, soalnya kan saya petani ya, saya juga tidak bisa main HP, dirumah juga televisi rusak, denga ikut PKK siapa tau saya bisa mengamalkan apa yang saya dapat” (Warga Dukuh Lambur IV, 10 Mei 2024).

Selain itu Warga Dukuh Lambur II mengatakan:

“Ikut PKK ya ingin silaturahmi mba dengan warga dukuh lain...” (Warga Dukuh Lambur II, 9 Mei 2024).

Adanya keinginan masyarakat Desa Lambur dengan berpartisipasi pada program PKK akan mendapatkan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan juga bisa bersosialisasi dengan warga dukuh lainnya. Penulis juga mengamati program yang diadakan oleh PKK Desa Lambur memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Desa Lambur, diantaranya mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan penyuluhan yang diadakan, menambah pengalaman dari program pelatihan yang diadakan, dapat bersosialisasi dengan warga lain dari

pertemuan atau rapat, atau petkumpulan yang diadakan. Maka dari itu, tidak salah jika keinginan atau kemauan dari masyarakat menjadikan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur.

2. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Masyarakat

Kesibukan masyarakat merupakan keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat karena mereka sedang melakukan aktivitas yang lain. Kesibukan masyarakat menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Kesibukan ini berasal dari pekerjaan atau aktivitas masyarakat yang tidak bisa ditinggal saat ada kegiatan di PKK, Hal ini juga dikatakan dalam wawancara kepada Ketua PKK Desa Lambur:

“Karena kesibukan mungkin ya mba, kadang juga kegiatan PKK bentrok sama kegiatan desalainnya...” (Ketua PKK, 2 Mei 2024).

Sesuai dengan yang dikatakan Warga Dukuh Lambur I:

“Terkendala pekerjaan mba, saya kan petani kerjanya kan tidak menentu ya waktunya, semisal ada kegiatan PKK pas waktu saya panen atau yang lainnya jadi nggak ikut” (Warga Dukuh Lambur I, 9 Mei 2024).

Warga Dukuh Lambur III juga mengatakan:

“Pekerjaan sih ya mb, kadang juga ada kegiatan lain, kalau warga lain mungkin kan biasanya yang hadir ibu-ibu nah itu mungkin pas anaknya lagi rewel jadi nggak bisa hadir” (Warga Dukuh Lambur III, 8 Mei 2024)

Kesibukan menjadikan masyarakat tidak bisa berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Kesibukan disini meliputi pekerjaan masyarakat desa lambur yang tidak bisa ditinggalkan ketika ada program pemberdayaan dari

PKK, adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan oleh masyarakat desa lambur, dan adanya kegiatan lain yang berasal dari desa. Maka dari itu, kesibukan menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan di lembaga PKK Desa Lambur.

2) Kurangnya sosialisasi

Kurangnya sosialisasi merupakan keterbatasan pemberitahuan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kurangnya sosialisasi dari PKK mengenai kegiatan yang diadakan oleh PKK menjadikan masyarakat kurang berpartisipasi. Berikut pemaparan Warga Dukuh Lambur IV:

“Tidak ada mb sosialisasi, jadine masyarakat ya bingung kegiatan PKK itu apa saja, paling yang terlihat ya itu posyandu kan sudah ada memang satu bulan sekali, paling juga pelatihan-pelatihan kalo ada pas tahlilan per RT diumumkan mau ada pelatihan apa, sama pertemuan bulanan itu juga dibarengi sama pertemuan muslimatan jadine sekalian habis pertemuan muslimatan berangkat ke balai desa untuk pertemuan PKK, itu juga masyarakat kurang patisipasine. Soalnya kan pas pertemuan muslimatan baru diomongin kalau ada pertemuan bulanan di balai desa, jadi yang nggak ikut muslimatan ya tidak tau, dan ndadak juga kan jadinya”(Warga Dukuh LamburIV, 10 Mei 2024).

Kurangnya sosialisasi menjadikan masyarakat tidak ikut dalam kegiatan di PKK Desa Lambur. Masyarakat menjadi menjadi tidak tahu mengenai kegiatan di PKK Desa Lambur. Menurut pengamatan penulis kurangnya sosialisasi diakibatkan karena kurangnya media sebagai perantara untuk bersosialisasi. PKK Desa Lambur biasanya mensosialisasikan programnya hanya melalui pertemuan-pertemuan tertentu yangmana pada setiap pertemuan tidak semua masyarakat mengikutinya. Maka dari itu, kurangnya sosialisasi dari PKK Desa Lambur mejadi faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat ya di lembaga PKK Desa Lambur.

BAB IV

ANALISIS DATA

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Partisipasi merupakan nilai penting dalam program pemberdayaan, perlu ditekankan pula bahwa perlunya memberikan unsur ruang kewenangan atau memberikan dorongan kepada masyarakat agar masyarakat mampu berdaya sehingga dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat sudah menyentuh prinsip partisipasi masyarakat (Sudarmanto et al., 2020). Perlunya partisipasi dari setiap elemen masyarakat karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam sebuah program pemberdayaan agar masyarakat mampu menentukan program yang sesuai dengan kebutuhannya (Pous, 2021; Taupik, 2022).

Program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur memerlukan partisipasi masyarakat. Keberadaan Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur sebagai mitra pemerintah desa mempunyai tugas untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan secara umum untuk kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan peraturan pasal 1 ayat 5 diketahui bahwa PKK memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama perempuan dan PKK dengan tujuan utama organisasi PKK adalah kesejahteraan keluarga (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2013).

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah ikut sertanya masyarakat baik secara emosi maupun mental dalam kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur baik dalam menganalisis, merencanakan, melaksanakan, menerima manfaat serta pengevaluasian dari kegiatan tersebut. Hal tersebut setara dengan yang dikatakan oleh Keith Davis (dalam Putri & Jatningsih, 2020) mengenai partisipasi yang didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan suatu hal

dengan tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Menurut Hamijoyo dan Iskandar bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Ada tiga bentuk partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo dan Iskandar yang telah terimplementasi dalam proses pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa program penyuluhan dan pelatihan. Ketiga bentuk partisipasi masyarakat tersebut yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dilakukan dengan memberikan pendapat atau ide mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Partisipasi dalam bentuk pikiran berisi pembahasan yang berupa ide, saran, atau gagasan masyarakat yang diterima dan ditampung kemudian diberikan tempat dan waktu untuk disalurkan sebagai masukan pendapat guna penyusunan program maupun memperlancar pelaksanaan program (Anggriani & Eprilianto, 2023; Sari et al., 2023). Pendapat atau ide yang diberikan masyarakat Desa Lambur terlihat saat rapat atau pertemuan untuk merencanakan program pemberdayaan. Seperti yang dikatakan oleh Hamijoyo dan Iskandar (dalam Huraera, 2008) partisipasi bentuk buah pikiran merupakan partisipasi yang biasanya dilakukan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat.

Pemberian pendapat atau ide oleh masyarakat Desa Lambur terlihat ketika akan diadakannya pelatihan. Masyarakat mengutarakan pendapat mengenai jenis pelatihan yang akan dilakukan. Pada forum, masyarakat dapat mengutarakan tentang kegiatan yang akan dilakukan, namun keputusannya tetap ada pada pengurus PKK Desa Lambur. Masyarakat diberikan ruang untuk memberikan ide-idenya, kemudian ide-ide tersebut dikelola oleh pengurus yang bersangkutan (Ulum & Dewi, 2021). Adapun jenis pelatihan yang nantinya akan disepakati bersama harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Lambur. Hal ini dikarenakan yang paham akan kebutuhan

masyarakat ialah masyarakat itu sendiri, sehingga ide atau pendapat dari masyarakat bisa dijadikan dasar kuat untuk mencapai keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut.

Partisipasi masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dalam forum rapat dapat dikatakan juga sebagai partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan. Karena wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan partisipasi masyarakat berupa pikiran dengan memberikan ide, gagasan, kritik, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan biasanya dilakukan dalam pertemuan atau rapat dan diskusi (Dwiningrum, 2011; Huraera, 2008; Indarto, 2017; Munawaroh & Hendrastomo, 2022).

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

Hamijoyo dan Iskandar mengatakan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi yang biasanya dilakukan dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya (Huraera, 2008). Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi dalam bentuk nyata yang diberikan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan dan masyarakat turun langsung dalam kegiatan tersebut (Saputra, 2019). Dalam penelitian ini partisipasi bentuk tenaga merupakan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di PKK Desa Lambur. Yang mana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi dengan terlibatnya masyarakat secara fisik dalam setiap kegiatan yang sudah disepakati untuk menunjang keberhasilan suatu program agar tercapainya tujuan bersama (Dwiningrum, 2011; Malihah, 2019; Sari et al., 2023; Setiawan & Kurniawan, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat dikatakan juga sebagai keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga berupa keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur. Masyarakat hadir secara fisik dalam penyuluhan

keagamaan dalam forum pengajian bulanan dan penyuluhan kepada remaja yang termasuk dalam Pokja I. Masyarakat terutama ibu hamil hadir dalam penyuluhan di kelas ibu hamil yang masuk dalam Pokja IV. Masyarakat hadir dalam penyuluhan KRPL dan olah pangan bergizi seimbang yang masuk dalam Pokja III, dan masyarakat hadir dalam pelatihan membuat hantaran dan penyuluhan pendidikan yang masuk dalam Pokja II.

Masyarakat ikut dalam penyuluhan keagamaan dalam forum pengajian bulanan yang termasuk dalam Pokja I. Kegiatan penyuluhan keagamaan memberikan manfaat kepada masyarakat berupa bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pengetahuan tentang bab agama, semisal tentang sholat berjamaah, berbuat baik kepada tetangga, tentang haji, dan bab lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Masyarakat ikut dalam penyuluhan kepada remaja yang masuk dalam Pokja I. Kegiatan penyuluhan kepada remaja memberikan manfaat kepada remaja berupa bertambahnya wawasan mengenai bahayanya penggunaan narkoba. Masyarakat ikut dalam penyuluhan di kelas ibu hamil yang masuk dalam Pokja IV. Kelas ibu hamil memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil berupa sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perawatan kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, dan lain sebagainya.

Masyarakat mengikuti penyuluhan KRPL pada Pokja III yang memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk pemenuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman serta jika diterapkan akan memberikan manfaat bagi kesehatan badan masyarakat karena bahan pangan yang sehat serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan mengenai olah pangan bergizi seimbang yang masuk dalam Pokja III. Kegiatan olah pangan bergizi seimbang memberikan manfaat berupa pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan olahan makanan bergizi seimbang. Masyarakat mengikuti pelatihan membuat hantaran pernikahan

yang memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lambur berupa pengalaman, pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas serta dapat menambah pendapatan jika pelatihan tersebut dikembangkan masyarakat. Masyarakat mengikuti penyuluhan pendidikan yang masuk dalam Pokja II. Kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan memberikan manfaat berupa informasi mengenai keberlanjutan tingkat pendidikan bagi anak yang masih bersekolah PAUD ataupun TK.

3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda

Hamijoyo dan Iskandar mengatakan mengenai partisipasi dalam bentuk harta benda adalah memberika harta bendanya untuk kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, dan juga diberikan kepada orang lain, biasanya berupa uang atau barang (Huraera, 2008). Dalam hal ini, partisipasi masyarakat di Desa Lambur dengan bentuk harta berupa partisipasi dengan bentuk uang yang berguna untuk menunjang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Desa Lambur. Adanya partisipasi dalam bentuk uang berguna untuk membantu pendanaan dan pengelolaan suatu program sehingga tercapainya keberhasilan penyelenggaraan program tersebut (Afifah et al., 2023; Lestari & Rachmat, 2021; Munawaroh & Hendrastomo, 2022). Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang merupakan partisipasi masyarakat sebagai keswadayaan masyarakat dengan memberikan iuran. Iuran dari masyarakat Desa Lambur biasanya diambil dari kas masing-masing Rukun Tetangga.

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi yang berguna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan berupa materi/uang dikatakan sebagai upaya partisipasi yang sangat nyata, maka dari itu dalam pengelolaannya harus bijak dengan demikian program pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik dan lancar (Sari et al., 2023; Ulum & Dewi, 2021). Anggaran yang di peroleh baik dari pemerintah maupun masyarakat hendaknya digunakan dengan semestinya agar program pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang oleh lembaga PKK Desa

Lambur berjalan sesuai tujuan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian uang ini masih bersifat kewajiban atau tuntutan belum berdasarkan kemauan masyarakat sendiri. Namun dari masyarakat tidak mempermasalahkan iuran yang telah diatur oleh lembaga PKK Desa Lambur.

Adanya bentuk Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dilatarbelakangi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat yang ada. Faktor pendorong sebagai faktor positif yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi sedangkan faktor penghambat merupakan faktor negatif yang menghambat atau memberikan kendala masyarakat dalam berpartisipasi. Dua faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Lembaga PKK Desa Lambur yaitu:

1. Memiliki peluang atau kesempatan

Peluang atau kesempatan merupakan diberinya ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam segala proses program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Adanya peluang atau kesempatan yang diberikan kepada masyarakat menjadikan masyarakat mampu untuk menyampaikan pendapatnya. Seperti yang dikatakan oleh Slamet (dalam Hamid, 2018) bahwa adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi. Kesempatan atau peluang yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mulai terlihat pada perencanaan program. PKK Desa Lambur memberikan kesempatan masyarakat Desa Lambur berpartisipasi dalam pertemuan yang membahas program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dengan memberikan pendapat atau ide. Kemudian pada pelaksanaan program, masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan setiap Pokja yang ada.

Selain itu peluang atau kesempatan juga datang dari diri masyarakat sendiri yaitu memiliki waktu luang. Memiliki waktu luang merupakan tidak adanya suatu aktivitas yang sedang dikerjakan atau tidak adanya suatu aktivitas yang menghalanginya sehingga menjadikan masyarakat bisa

mengikuti kegiatan tertentu. Contohnya kegiatan penyuluhan remaja bebas narkoba untuk remaja diadakan ketika hari libur yang mana pada hari libur para remaja memiliki waktu luang dirumahnya sehingga banyak remaja bisa mengikuti kegiatan yang diadakan PKK Desa Lambur tersebut. Maka dari itu, ketika masyarakat desa lambur diberikan peluang atau kesempatan dengan memiliki waktu yang sedang luang maka masyarakat desa lambur akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Desa Lambur.

Kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan sebuah program sangat berpengaruh dalam upaya mendorong masyarakat untuk turut berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat (Ranjamandu, 2019; Wastiti et al., 2021). Karena pada dasarnya program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh lembaga PKK Desa Lambur diperuntukkan bagi masyarakat Desa Lambur sehingga mereka mempunyai peluang yang besar untuk berpartisipasi didalamnya.

2. Memiliki keinginan atau kemauan

Keinginan atau kemauan merupakan sesuatu yang muncul dari masyarakat karena sebuah motivasi untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain keinginan atau kemauan ini ada karena adanya manfaat yang akan diperoleh. Seperti yang dikatakan oleh Slamet (dalam Hamid, 2018), adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasinya tersebut. Kemauan merupakan motor penggerak untuk berpartisipasi, dimulai dengan motivasi yang diberikan kepada masyarakat akan timbul kemauan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi sehingga tercapai tujuan yang telah disepakati (Ranjamandu, 2019; Ulum & Dewi, 2021; Wastiti et al., 2021).

Adanya motivasi diperoleh dari sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga PKK Desa Lambur kepada masyarakat Desa Lambur dalam pertemuan bulanan. Adanya motivasi juga yang memunculkan keinginan

masyarakat Desa Lambur untuk ikut dalam kegiatan PKK Desa Lambur dengan harapan mendapatkan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan juga bisa bersosialisasi dengan warga dukuh lainnya sehingga menjadikan masyarakat Desa Lambur terdorong untuk berpartisipasi. Terbukti dengan berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur akan mendapatkan manfaat bagi masyarakat Desa Lambur, diantaranya mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan penyuluhan yang diadakan, menambah pengalaman dari program pelatihan yang diadakan, dapat bersosialisasi dengan warga lain dari pertemuan atau rapat, atau perkumpulan yang diadakan. Maka dari itu, tidak salah jika keinginan atau kemauan dari masyarakat menjadikan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur.

Sedikit banyaknya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dipengaruhi oleh faktor pendorong berupa adanya peluang atau kesempatan dan adanya keinginan atau kemauan. Selain faktor pendorong partisipasi masyarakat, ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Ditemukan dua faktor penghambat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Kesibukan Masyarakat

Kesibukan masyarakat merupakan terbatasnya waktu yang dimiliki masyarakat karena mereka sedang melakukan aktivitas yang lain. Kesibukan masyarakat menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Sehingga masyarakat tidak bisa berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Kesibukan disini meliputi pekerjaan masyarakat Desa Lambur yang tidak bisa ditinggalkan ketika ada kegiatan program pemberdayaan dari PKK. Selaras dengan hasil penelitian terdahulu, faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat berupa kesibukan

dengan latar belakang pekerjaan pokok yang dimiliki masyarakat (Alfatika, 2023; Nabila & Yuniningsih, 2016; Taupik, 2022).

Petani menjadi pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Lambur. Petani merupakan pekerjaan yang tidak memiliki ketetapan waktu bekerjanya. Masyarakat Desa Lambur yang bekerja sebagai petani setiap harinyapergi ke sawah maupun kebun untuk merawat tanamannya. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Lambur lebih mementingkan pekerjaannya daripada mengikuti kegiatan PKK Desa Lambur. Selain pekerjaan, kesibukan karena adanya aktivitas lain yang sedang dikerjakan oleh masyarakat desa lambur. Aktivitas tersebut berupa kesibukan mengurus rumah tangga. Karena kebanyakan kegiatan PKK Desa Lambur ditujukan untuk kaum ibu-ibu Desa Lambur, sedangkan para ibu sedang sibuk megurus rumah seperti sedang mengurus anaknya yang rewel menjadikan ibu-ibu Desa Lambur tidak mengikuti kegiatan PKK Desa Lambur. Kesibukan juga datang karena adanya kegiatan lain yang berasal dari desa.

2. Kurangnya sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses mentransfer atau menanamkan suatu kebiasaan, nilai dan aturan dari generasi ke generasi lainnya di suatu kelompok atau masyarakat. Sosialisasi memiliki tujuan untuk memberikan pengertian sehingga memunculkan kesadaran untuk lebih kreatif, lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang bentuknya positif (Simangunsong, 2024). Maka dari itu, sosialisasi penting dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam program PKK di PKK Desa Lambur. Namun, kurangnya sosialisasi menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Kurangnya sosialisasi merupakan keterbatasan pemberitahuan mengenai kegiatan yang dilakukan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi. Kurangnya sosialisasi menjadikan masyarakat tidak ikut secara fisik dalam kegiatan di PKK Desa Lambur. Kurangnya sosialisasi menjadi penghambat

keikutsertaan masyarakat sehingga tujuan dari sebuah program tidak tercapai (Prabowo et al., 2016).

Kurangnya sosialisasi dari PKK Desa Lambur salah satunya disebabkan oleh kurangnya media sebagai perantara untuk bersosialisasi. PKK Desa Lambur biasanya mensosialisasikan programnya hanya melalui pertemuan-pertemuan tertentu yang mana pada setiap pertemuan tidak semua masyarakat mengikutinya. Maka dari itu, kurangnya sosialisasi dari PKK Desa Lambur mejadi faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat ya di lembaga PKK Desa Lambur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur. Partisipasi masyarakat Desa Lambur dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lambur. Adapun penelitian ini menemukan tiga bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa:

- 1) Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran: Partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendapat atau ide mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga: Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di PKK Desa Lambur.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda: Partisipasi masyarakat dengan memberikan hartanya berupa uang yang disebut iuran untuk pendanaan pelaksanaan program PKK Desa Lambur.

Kemudian adanya partisipasi masyarakat dilatarbelakangi dengan faktor pendorong dan penghambatnya. Adapun penelitian ini menemukan tiga faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa:

- 1) Memiliki peluang atau kesempatan: Diberinya ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam segala proses program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur.
- 2) Memiliki keinginan atau kemauan: Sesuatu yang muncul dari masyarakat karena sebuah motivasi untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan.

Penelitian ini juga menemukan dua faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur berupa:

- 1) Kesibukan masyarakat: Terbatasnya waktu yang dimiliki masyarakat karena mereka sedang melakukan aktivitas yang lain.
- 2) Kurangnya sosialisasi: keterbatasan pemberitahuan mengenai kegiatan yang dilakukan.

B. Saran

Setelah penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di lembaga PKK Desa Lambur dilakukan dan dijelaskan oleh penulis, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Kepada Pemerintah Desa Lambur hendaknya membuat media yang mampu diakses masyarakat secara umum dan memberikan informasi umum secara aktif mengenai kondisi dan kegiatan Desa Lambur
2. Kepada pengurus lembaga PKK Desa Lambur hendaknya memperbanyak sosialisasi mengenai program kegiatannya, sehingga masyarakat mengetahui apa saja kegiatan lembaga PKK Desa Lambur. Kemudian dalam bersosialisasi hendaknya menggunakan media yang mampu dijangkau oleh seluruh masyarakat Desa Lambur.
3. Kepada masyarakat Desa Lambur untuk lebih semangat lagi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di PKK Desa Lambur. Yang notabene kegiatan dibuat untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lambur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Afifah, M. N., Hidayat, D., & Musa, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. *E-Plus: Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Agustang; Andi, Suardi, Mutiara; Ainun, & Ramlan; Herdianty. (2020). Social Preneur Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Alfatika, M. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Lon Asan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(4).
- Anggriani, E. I., & Eprilianto, D. F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng Di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. *Publika*, 11(3).
- Bahua, M. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. In *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoretis dan Empirik*. Pustaka Pelajar.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2).
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat

(Suatu Kajian Teortis). *Inovasi*, 7(4).

Hendra, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran. *Hikmah*, 11(2).

Huraera, A. (2008). Pengorganisasian Dari Pengembangan Masyarakat : Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. In *Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Humaniora.

Indarto, K. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang Jawa Timur. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

Kusumastuti, Adhi ; Khoiron, M. A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).

Lamaya, F. F. L., & Kiwang, A. S. (2021). Studi Pemberdayaan Perempuan (Pemulung) Rawan Sosial Ekonomi di TPA Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1).

Lestari, E. E., & Rachmat, A. Z. (2021). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1).

Malihah, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Cilacap Jawa Tengah. In *Carbohydrate Polymers*.

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Munawaroh, S., & Hendrastomo, G. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan. *Indonesian Journal of*

Sociology, Education, and Development, 3(2).

Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 5(3).

Peraturan Desa Lambur Nomor 001/DS.011/Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Tahun 2020-2025 (2020).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, Pub. L. No. 36 (2020).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (2013).

Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, Pub. L. No. 99 (2017).

Pous, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Netutnana Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Gatra Nusantara (Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya, Dan Pendidikan)*, 19(1).

Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).

Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Prespektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1).

Putri, C. S., & Jatningsih, O. (2020). Pelaksanaan Peran Pkk Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. *Ejournal.Unesa*, 08(03).

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Ranjamandu, A. R. (2019). Upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sebagai Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kelurahan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4).

- Rita Fiantika, F., Mohammad, W., Sri, J., Leli, H., Sri, W., Mouw, E., Jonata, Imam, M., Nur, H., & Anita, M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. Global Eksekutif Teknologi* (Issue March).
- Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula*. Pustaka Almaida.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1).
- Saputra, E. (2019). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4).
- Sari, A. P., Wijayanti, I., & Syuhada, K. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(2).
- Setianingsi, E., Nastia, & Basir, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wondaka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Studies*, 1(2), 77–85.
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kejeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*.
- Simangunsong, G. C. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3).
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1).
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., & Purba, S. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue 69).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Alfabeta.
- Susatin. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kerja PKK di Desa Gandong Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. 5(2), 139–152.

- Taupik, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Temiang Taba Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. *Sociodev: Jurnal Ilmu Pembangunan Sosial*, 11(2).
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1).
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4).
- Yusrawati, Y., Hakim, L., & Mone, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(April).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Pemerintah Desa Lambur

1. Adakah tujuan khusus pemerintah Desa Lambur mendirikan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
2. Apakah dengan adanya lembaga PKK berpengaruh terhadap pembangunan desa?
3. Apakah pemerintah desa mendukung dengan segala program yang diadakan oleh lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
4. Apa kontribusi pemerintah desa dalam lembaga PKK?
5. Apakah partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berpengaruh terhadap pembangunan desa?
6. Apakah masyarakat ikut serta dalam memutuskan program pemberdayaan masyarakat/pembangunan desa?
7. Apakah lembaga PKK ikut serta dalam memutuskan program pemberdayaan masyarakat/pembangunan desa?
8. Bagaimana bentuk keikutsertaan lembaga PKK dalam memutuskan program pemberdayaan masyarakat/pembangunan desa?

B. Pedoman wawancara dengan Pengurus PKK Desa Lambur

1. Kapan lembaga PKK di Desa Lambur berdiri?
2. Apa tujuan khusus berdirinya lembaga PKK di Desa Lambur?
3. Berapa jumlah pengurus dan anggota aktif lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur?
4. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?
5. Apakah masyarakat terlibat dalam perencanaan program PKK Desa Lambur?

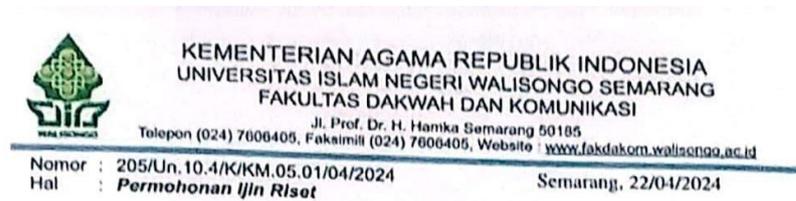
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lambur?
7. Siapa saja yang boleh menjadi anggota lembaga PKK Desa Lambur?
8. Bagaimana cara memotivasi masyarakat Desa Lambur untuk ikut serta dalam setiap program kegiatan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?
10. Darimana pendanaan kegiatan PKK Desa Lambur berasal?
11. Apa yang menjadi hambatan masyarakat sehingga tidak mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh lembaga PKK Desa Lambur?
12. Apa yang menjadi pendorong masyarakat Desa Lambur untuk mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh lembaga PKK Desa lambur?

C. Pedoman wawancara dengan Masyarakat Desa Lambur

1. Apa pekerjaan anda?
2. Apakah anda berpartisipasi atau ikutserta atau pernah ikutserta dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga PKK Desa Lambur?
3. Apakah anda tau apa saja kegiatan PKK Desa Lambur?
4. Apa motivasi mengikuti kegiatan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?
5. Apa yang menjadi kendala anda tidak mengikuti kegiatan PKK Desa Lambur?
6. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan di lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai lembaga PKK di Desa Lambur?

Lampiran 2 Surat-Surat

1. Surat Ijin Penelitian



Nomor : 205/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset** Semarang, 22/04/2024

Kepada Yth.
Bapak Cahyono Kepala Desa Lambur Kecamatan Kandangserang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muna Ma'rifatul Farah
NIM : 2001046052
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten
Judul Skripsi : Pekalongan
Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KANDANGSERANG
DESA LAMBUR**

Sekretariat: Jl. Raya Lambur - Kandangserang, Pekalongan 51163
Email: pendesdesalambur@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 231 / Ds.11 / V / 2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : CAHYONO
2. Pekerjaan : Kepala Desa
3. Alamat : Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama Lengkap : MUNA MA'RIFATUL FARAH
2. NIM : 2001046052
3. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
4. Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan Nomor 205/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2024 tanggal 22/04/2024, yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 23 April 2024 s.d 21 Mei 2024, di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dengan judul " **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muna Ma'rifatul Farah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Pekalongan, 09 Agustus 2001
Alamat : RT/RW.01/01 Dukuh Lambur I Desa Lambur
Kecamatan
Kandangserang Kabupaten Pekalongan
Agama : Islam
Nomor WA : 085225441914
E-mail : muna98farah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 02 Kandangserang
2. MTs Gondang Wonopringgo
3. MA Salafiyah Simbang Kulon
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juli 2024

Penulis



Muna Ma'rifatul Farah

2001046052